

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI KELOMPOK B RA
AL-MAIJAH DESA GUMULUNGLEBAK
KECAMATAN GREGED KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

MELINDA

NIM. 2015.4.3.1.00387

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI KELOMPOK B RA
AL-MAJAH DESA GUMULUNGLEBAK
KECAMATAN GREGED KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Oleh :

MELINDA

NIM. 2015.4.3.1.00387

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEWARNAI DI KELOMPOK B RA
AL-MAIJAH DESA GUMULUNGLEBAK
KECAMATAN GREGED KABUPATEN CIREBON**

Oleh :

MELINDA

NIM. 2015.4.3.1.00387

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN. 2118096201

Jajat Darojat, S.Pd.I. M.S.I
NIDN. 2126128601

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B RA Al-Majjah Desa Gumulunglebak Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.**” oleh **Melinda** NIM. 2015.4.3.1.00387, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 28 Mei 2019.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Juni 2019

Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,

Sekretaris
Merangkap Anggota,

Dr. H. Oman Faturohman, M.A
NIDN. 8886160017

Drs. Sulaiman, M.Pd
NIDN. 2118096201

Penguji I,

Penguji II,

Muhammadun, M.S.I
NIDN. 21011077701

Ahmad Munajim, MM
NIDN. 2117086801

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Melinda Nomor Induk Mahasiswa 2015.4.3.1.00387, berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon." Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN. 2118096201

Jajat Darajat, S.Pd.I. M.S.I
NIDN. 2126128601

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.**” beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya.

Cirebon, Maret 2019

Yang membuat pernyataan,

MELINDA

NIM. 2015.4.3.1.00387

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.”*

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Rahmat dan salam sejahtera senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Junjungan dan suri tauladan umat manusia menuju jalan kebenaran.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon
2. Dr. H. Oman Faturahman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAIBBC.

3. Drs. Sulaiman, M.MPd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Dosen Pembimbing 1 yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dosen Jajat Darajat, S.Pd.I. M.S.I Dosen Pembimbing II
5. Dosen Ulfiyah, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
6. Sri Rohani, S.Pd.I (kepala RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon)
7. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa serta dukungannya
8. Teruntuk suamiku yang selalu mendukungku dan sumber penyemangatku
9. Guru RA Al-Maijah Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon (Teman sejawat dalam pelaksanaan penelitian)
10. Segenap pengurus perpustakaan IAI Bunga Bangsa yang telah memberikan ijin peminjaman selama di bangku perkuliahan
11. Seluruh dosen IAI Bunga Bangsa yang telah memberikan bimbingan dan mendidik penulis selama di bangku perkuliahan
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
13. Rekan-rekan Mahasiswa PIAUD yang merupakan teman seperjuangan selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Semoga amal baik beliau diterima oleh Allah SWT, mendapatkan balasan yang lebih baik dan lebih banyak dari-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Maka dengan kerendahan hati, kritik

dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya yang tertarik dengan dunia anak.

Cirebon, Maret 2019

Penyusun

ABSTRAK

MELINDA. NIM : 2015.4.3.1.00387. MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI KELOMPOK B RA AL-MAIJAH KECAMATAN GREGED KABUPATEN CIREBON

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak berkembang kurang maksimal karena memperoleh stimulasi yang sama yaitu terlalu sering melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan crayon. Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi ketika kegiatan pembelajaran berdampak pada tujuan stimulasi yang diberikan kepada anak karena itu untuk menjawab pertanyaan tersebut dilakukan kegiatan mewarnai menggunakan media yang bervariasi untuk melatih kemampuan motorik halus anak di kelompok B.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1). Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. 3) Untuk mendeskripsikan hasil kemampuan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan mewarnai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam II siklus, subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini : 1). Perencanaan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus disusun berdasarkan standar dan kaidah kurikulum anak usia dini. Pada siklus I perencanaan menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda. Pada siklus II perencanaan pembelajaran diubah dengan menggunakan media *cotton bud* dengan 2 ukuran yang berbeda dan penambahan pewarna makanan. 2). Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon berjalan dengan sangat baik yang dibuktikan dengan tingkat aktivitas guru dan anak pada tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan dan menjadi lebih baik. 3). Hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil analisis data diketahui berkembang setelah melalui proses 2 siklus yang dibuktikan dengan hasil bahwa pada siklus I prosentase pencapaian sebesar 67,2% dengan kategori Baik. pada siklus II meningkat menjadi 96,1% dengan kategori Sangat Baik.

Kesimpulannya bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

Kata kunci : *Kemampuan Motorik halus, kegiatan mewarnai*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pengertian Anak Usia Dini.....	12
B. Kemampuan Motorik Halus.....	13
1. Pengertian Motorik Halus.....	13
2. Prinsip Pengembangan Motorik Halus.....	14
3. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	17
4. Fungsi Keterampilan dan Pengembangan Motorik Halus.....	18
5. Ciri-Ciri Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	19
6. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus.....	21
7. Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	22

C. Kegiatan Mewarnai	26
1. Pengertian Mewarnai	26
2. Kegiatan Mewarnai	28
3. Manfaat Mewarnai	29
4. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai	31
D. Penelitian Yang Relevan	32
E. Kerangka Berpikir	34
F. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian.....	40
D. Tempat dan Waktu Penelitian	45
E. Subjek Penelitian.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Instrumen Penelitian.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Data Awal Sebelum Penelitian.....	59
B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	101
1. Perencanaan Pembelajaran.....	101
2. Pelaksanaan Pembelajaran	102
3. Kemampuan Motorik Halus Anak	105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	108
A. Simpulan	108
B. Saran-saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Indikator Pencapaian Tahap Perkembangan Motorik Halus	
	Anak Usia 4-6 Tahun.....	23
2.2	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak...	24
2.3	Program Pengembangan Fisik Motorik Muatan/Materi	
	Pembelajaran Kurikulum PAUD.....	25
3.1	Jadwal Peneliiian.....	46
3.2	Daftar Nama Anak Kelompok B.....	47
3.3	Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak.....	51
3.4	Kisi-Kisi Observasi	52
3.5	Kisi-Kisi Rubrik Kemampuan Motorik Halus Anak	52
3.6	Lembar Observasi Guru.....	53
3.7	Lembar Observasi Aktivitas Anak.....	54
3.8	Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran.....	56
3.9	Kategori Tafsiran Ketuntasan.....	58
4.1	Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus	61
4.2	Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I.....	72
4.3	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I.....	73
4.4	Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Siklus I.....	76
4.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	78
4.6	Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II.....	90

4.7 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II...	91
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Siklus II.....	94
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	97
4.10 Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II.....	102
4.11 Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus.....	104
4.12 Rekapitulasi Aktivitas Anak Pada Tiap Siklus.....	105
4.13 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Pada Tiap Siklus...	106

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.4	Skema Kerangka Berpikir	35
3.1	Bagan Alur Siklus Kemmis & Mc. Taggart.....	39

DAFTAR GRAFIK

No.	Judul Grafik	Halaman
4.1	Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Pra Siklus	63
4.2	Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I.....	75
4.3	Aktivitas Anak Pada Siklus I.....	77
4.4	Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	79
4.5	Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II.....	93
4.6	Aktivitas Anak Pada Siklus II.....	96
4.7	Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	98
4.8	Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus.....	104
4.9	Aktivitas Anak Pada Tiap Siklus.....	105
4.10	Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Tiap Siklus.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)¹ adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pada perspektif pengalaman dan pelajaran, PAUD diartikan sebagai stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik untuk meletakkan dasar bagi seseorang di masa dewasa.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)² dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan usia dini dalam perspektif pendidikan Islam seperti dalam Al-Qur'an menerangkan :

¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu : konsep dan karakteristik MMT di KB,TK/RA*,(Yogyakarta:Gava Media,2015), h.3

² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), cet.1, h.1

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S Ar-Rum : 30)³

Usaha membantu anak agar fitrah yang disebut dengan kecakapan baik fisik maupun non fisik itu dapat dibantu perkembangannya sejak dini. Pendidikan⁴ usia dini dapat dimaknakan sebagai semua proses yang mengarah pada bantuan pemeliharaan jiwa manusia untuk selalu berada dalam kemaslahatan hidup baik di dunia maupun di akhirat, dan membantu agar fitrah yang merupakan kecakapan potensial yang di bawa sejak kelahirannya dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ketentuan dalam syariat Islam. Oleh karena itu, terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009⁵ menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun. Jalur pendidikan nonformal dapat berbentuk Taman

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (banjar sari 2014)

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet.2, 2004), h.92

⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *format PAUD : konsep, karakteristik, dan implementasi pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), h.38

Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun serta Kelompok Bermain (KB) untuk usia 2-4 tahun atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (*golden age*), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini enam aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Keenam aspek perkembangan itu adalah aspek agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni.

Pada dasarnya setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini melibatkan koordinasi tangan dan mata juga gerakan motorik kasar dan motorik halus. Makin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka makin banyak pula koordinasi yang di perlukannya. Oleh karena itu, orang tua dan guru PAUD perlu memberikan banyak kegiatan yang menunjang motorik kasar dan motorik halus anak usia dini yang tentunya di rancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak.

Menurut artikel yang ditulis Lolita Indraswari⁶ motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan menurut

⁶ Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam", *Jurnal Pesona PAUD*, (Vol.1,No.1,2012), h.2

artikel yang ditulis oleh Marliza⁷ perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *play dough* dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan seni. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Seperti, gerakan jari dan pergelangan tangan.⁸

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau dua tahun kemampuan motorik kasar yang

⁷ Marlina, "Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-kanak Pasaman Barat", *Jurnal Pesona PAUD*, (Vol.1. No.1,2012), h.1

⁸ Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, *Mengembangkan Kemampuan Dasar BALITA di Rumah Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2007), h.2.

berkembang dengan pesat. Melalui usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Tahap awal sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Gregeh Kabupaten Cirebon. Hasil observasi yang diperoleh adalah mengenai kemampuan motorik halus ketika kegiatan mewarnai, yaitu kemampuan menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan yang kurang optimal karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan mewarnai. Diketahui dari jumlah 15 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak berdasarkan indikator-indikator yaitu mampu memegang alat mewarnai dengan jumlah skor 31, rata-rata skor 2,1 dan presentase sebesar 51,7% dengan interpretasi kurang. Mampu menggerakkan pergelangan tangan dengan jumlah skor 31, rata-rata

skor 2,1 dan persentase 51,7% dengan interpretasi kurang. Mampu mewarnai dengan rapi dengan jumlah skor 25, rata-rata skor 1,7 dan presentase sebesar 41,7% dengan interpretasi kurang. Adapun total presentase pencapaian kemampuan motorik halus anak pada waktu observasi sebesar 48,3% dengan interpretasi kurang. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak termasuk kriteria Mulai Berkembang (MB), yang masih membutuhkan bimbingan dalam kemampuan motorik halus. Sesuai hasil observasi tersebut maka sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar maksimal dan mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)⁹.

Pembelajaran masih menekankan calistung media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan membuat anak mudah merasa bosan saat mengikuti kegiatan, hal ini disebabkan karena guru sering sekali memberikan tugas yang ada dalam majalah dan belum menerapkan pembelajaran sambil bermain. Dan ketika pelaksanaan observasi, Guru bertanya: “Mengapa mewarnai gambarnya tidak selesai nak?“, Anak menjawab: “Bosan, malas, capek” dengan kegiatan mewarnai yang dilakukan karena alat yang digunakan untuk mewarnai adalah krayon dan pensil warna. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan kegiatan mewarnai menggunakan sarana serta alat yang bervariasi agar kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan ketika kegiatan mewarnai dapat berkembang secara maksimal serta menarik minat anak agar tidak merasa bosan.

⁹ Sumber: Hasil Observasi pada kelompok B RA Al-Maijah kecamatan greged kabupaten Cirebon, tanggal 13 Oktober 2018, pukul 09.00 wib.

Berdasarkan pelaksanaan observasi¹⁰ yang dilakukan peneliti, anak tidak bermasalah terkait kegiatan motorik halus lain seperti kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce dan bermain balok. Selanjutnya, anak sangat antusias dalam kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce, dan bermain balok yang diterapkan di kelompok B RA Al-Maijah. Hal tersebut dikarenakan kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce dan bermain balok tidak terlalu sering dilakukan dan pelaksanaannya menggunakan media yang bervariasi. Oleh karena itu, tidak menimbulkan kejenuhan dan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang maksimal. Mengemas kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus melalui media yang bervariasi sangat penting dilakukan. Selain itu, strategi yang digunakan ketika melaksanakan kegiatan tersebut juga perlu dipersiapkan semenarik mungkin untuk menarik antusiasme anak dan memberikan stimulasi yang maksimal.

Sesuai pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa di kelompok B RA Al-Maijah terdapat masalah ketika kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang bervariasi terletak pada penggunaan krayon dan pensil warna untuk kegiatan mewarnai yang terlalu sering dilakukan.

¹⁰ *Ibid.*

Anak kelompok B atau usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat menurut tahap perkembangannya anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, hal ini bisa dilihat ketika anak menggambar ataupun mewarnai. Jadi, kegiatan mewarnai sangat penting diberikan pada anak usia 5-6 tahun yang sedang duduk di RA kelompok B. Sangat berbahaya apabila pada usia ini ketika diberikan kegiatan mewarnai anak mengalami kejenuhan dan kurang antusias.

Solusi yang diberikan oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang terdapat di RA Al-Maijah kelompok B adalah dengan memberikan variasi kegiatan mewarnai gambar menggunakan alat yang beragam dengan memperhatikan pengaturan intensitas penggunaan yang tidak terlalu sering. Alat yang digunakan untuk kegiatan mewarnai adalah *cotton bud*, kapas dan kuas.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan morik halus berkembang kurang maksimal karena memperoleh stimulasi yang sama yaitu terlalu sering melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan krayon ataupun pensil warna.

- b. Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi ketika kegiatan pembelajaran berdampak pada tujuan stimulasi yang diberikan kepada anak.
- c. Anak usia 5-6 tahun belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dari tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan dalam beberapa Batasan :

- a. Perencanaan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.
- b. Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.
- c. Hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana hasil kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon setelah melakukan kegiatan mewarnai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mendeskripsikan hasil kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon setelah melakukan kegiatan mewarnai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memberi sumbangan ide tentang strategi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada anak kelompok B di RA Al-Maijah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, memperoleh pengalaman penelitian khususnya penelitian kemampuan motorik halus.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. Selain itu, membantu mengatasi permasalahan yang terdapat di lembaga sekolah agar lebih baik.
- c. Bagi IAI Bunga Bangsa Cirebon, menambah khasanah pengalaman khususnya berkaitan dengan penelitian pada anak usia dini.
- d. Bagi orang tua, memperoleh informasi tentang model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dirumah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Pada saat ini sedang mengalami perkembangan otak yang sangat pesat dan dikatakan dengan masa emas (*golden age*) sampai 80%. Masa ini tidak akan terulang lagi. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan pada usia dini yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang optimal sehingga mereka mempunyai landasan yang kuat untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Hasan Alwi¹¹, dkk dalam kamus besar bahasa indonesia mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, dapat pula diartikan anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu anak yang berusia sampai dengan 6 tahun. Usia masa kanak-kanak awal ini merupakan masa-masa yang tepat bagi anak-anak untuk sedini mungkin memperoleh pendidikan supaya pada saat nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan yang baik.

Maimunah Hasan¹² mengungkapkan anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada usia ini anak-anak perlu sekali memperoleh perhatian dalam tumbuh kembangnya

¹¹ Ardy Wiyani, *Op. Cit.*, h.21

¹² Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011), h.1

yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0 sampai 6 tahun, anak usia dini berada dalam masa keemasan atau *golden age* yang tepat untuk pemberian rangsangan pendidikan, untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian motorik Halus

Mansur¹³ mengungkapkan bahwa pengertian motorik halus adalah perkembangan otot halus dan fungsinya untuk melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan keterampilan tangan. Suyadi menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

Motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat,

¹³ Anggita Febriana, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Audi*, 2018, h.72

mewarnai, menggambar, melukis, menggunting dan meronce. Keterampilan motorik halus sangat perlu dikembangkan pada usia RA kelompok B agar kemampuan gerakan otot-otot kecil anak lebih matang dan membantu anak untuk persiapan menulis serta menjadikan anak mandiri karena bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Suyadi¹⁴ mengutip pendapat Laura E. Berk mengungkapkan bahwa gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Sedangkan menurut Janet W. Lener, gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik.

2. Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Pembelajaran yang mengembangkan motorik halus anak perlu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sesuai pendapat Sumantri¹⁵ yaitu:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap

¹⁴ Ardy Wiyani, *Op. Cit.*, h.31

¹⁵ Putri Asilestari, "Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Menggambar Dekoratif Pada Anak Tk Dwi Karya Kecamatan Koto Kampar Hulu", *Jurnal Pendidikan*, 2017, h.52

perkembangan anak. Jangan terlalu mudah untuk anak dan jangan terlalu sulit karena akan berpengaruh pada perkembangannya.

- b. Belajar sambil bermain, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karena dunia anak adalah dunia bermain.
- c. Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berfikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal yang baru yang menambah pengetahuannya.
- d. Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan. Selain itu, disesuaikan juga dengan gerak anak ketika bermain.
- e. Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan beberapa konsep.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup, kegiatan pembelajaran motorik halus sebaiknya mengembangkan beberapa keterampilan hidup seperti menolong diri sendiri, disiplin serta sosialisasi yang sangat berguna dan penting untuk jenjang selanjutnya.
- g. Menggunakan kegiatan terpadu, pembelajaran motorik halus yang menggunakan model pembelajaran terpadu sangat cocok digunakan

karena tema yang diambil sangat menarik sehingga membuat anak antusias.

- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak, prinsip-prinsip perkembangan anak yang dimaksud yaitu anak dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tentram secara psikologis. Siklus belajar anak terjadi secara berulang-ulang. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya yang ada disekitarnya. Minat anak dan keingintahuannya yang besar memotivasi belajarnya. Perkembangan dan belajar memperhatikan perbedaan individual yang setiap anak berbeda-beda.

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus sesuai pendapat Dirjen¹⁶ Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang sesuai kemampuan anak
- b. Kegiatan hendaknya diberikan sesuai tema dimana lingkungan tempat tinggal anak
- c. Stimulasi yang diberikan hendaknya sesuai usia dan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani
- d. Pengembangan motorik anak dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan

¹⁶ *Ibid.*, h.53

- e. Memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak ketika melakukan kegiatan motorik halus
- f. Kegiatan motorik halus hendaknya dilakukan secara bervariasi agar tidak timbul kejenuhan.

3. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus untuk anak TK (4-6 tahun) adalah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis. Tujuan pengembangan motorik halus anak berdasarkan pendapat Sumantri¹⁷ adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- d. Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus

Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Sujiono¹⁸ bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah:

- a. Agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai

¹⁷ Korpus Data, *perkembangan Motorik Halus Pada Anak*, 2018, (<http://www.korpusdata.com>)

¹⁸ *Ibid*

- b. Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur
- c. Anak belajar berimajinasi dan berkreasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulasi motorik halus pada anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun dilakukan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak tercipta keterpaksaan sehingga anak dapat berkreasi menggunakan jari-jemari tangannya untuk awal dalam kemampuan menulis.

4. Fungsi keterampilan dan pengembangan motorik halus

Fungsi keterampilan motorik halus adalah dapat melatih otot-otot jari jemari dan koordinasi antara tangan dan mata, melatih anak dalam penguasaan emosi, membantu anak memperoleh kemandirian, serta membantu anak dalam mendapatkan penerimaan dari lingkungan sosial. Sehingga motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini.

Sumantri¹⁹ menyatakan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa,

¹⁹ Afif Nurhuda, "Pelaksanaan Model Pembelajaran Area Dalam Mengembangkan Motorik Halus Peserta Didik Di TK Negeri Pembina Yogyakarta", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.1. No.1, 2005, h. 2

kognitif dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Hurlock mengemukakan bahwa fungsi-fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan untuk membantu diri sendiri
- b. Keterampilan bantu sosial
- c. Keterampilan bermain
- d. Keterampilan sekolah

Pengembangan aspek motorik halus tidak mungkin dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lain. Mendukung aspek perkembangan bahasa dikarenakan pengembangan aspek motorik halus perlu dioptimalkan untuk kematangan otot-otot kecil pada jari-jemari, pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang berguna untuk kemampuan menulis anak. Dapat mempengaruhi aspek kognitif ketika anak melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halus seperti menggambar, mewarnai atau melukis secara otomatis kemampuan berfikir anak akan muncul.

5. Ciri-Ciri Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Caughlin,²⁰ (Sumantri) memaparkan tentang pengembangan kegiatan motorik halus anak berdasarkan kronologis usia yaitu:

- a. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari

²⁰ Data, *op. Cit.*, h.4

- b. Menjiplak persegi panjang, wajik dan segitiga
- c. Memotong bentuk-bentuk sederhana
- d. Menggambar orang termasuk : leher, tangan, mulut, rambut dan hidung.

Noorlaila²¹ menyatakan bahwa tahap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun adalah :

- a. Mewarnai dengan garis-garis
- b. Menulis nama depan
- c. Membangun menara setinggi 12 balok
- d. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari
- e. Menggambar orang beserta rambut dan hidung

Sedangkan perkembangan motorik halus anak usia 6 tahun berdasarkan pendapat Caplan dan Ramli adalah sebagai berikut :

- a. Ketangkasan terbentuk dengan baik
- b. Mampu membedakan tangan kanan dari tangan kirinya sendiri tetapi tidak dapat membedakan tangan kanan dan kiri orang lain
- c. Memegang pensil, sikat atau krayon seperti pegangan orang dewasa antara ibu jari dan telunjuk
- d. Menggambar manusia yang dapat dikenali dari kepala, lengan, kaki dan batang tubuh
- e. Menggambar rumah yang memiliki pintu, jendela atau atap.
Mengatakan apa yang akan digambar sebelum memulainya.

²¹ *Ibid*

- f. Dapat menyalin lingkaran, silang dan persegi empat
- g. Dapat menyalin huruf-huruf besar seperti V, T, H, O, X.

Pengembangan motorik halus anak kelompok B (usia 5-6 tahun) berdasarkan pendapat Sujiono²² adalah sebagai berikut :

- a. Mengurus diri sendiri tanpa bantuan
- b. Membuat berbagai bentuk menggunakan *play dough* dan tanah liat
- c. Meniru membuat garis tegak, miring, datar, lengkung dan lingkaran
- d. Menggunting menggunakan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola
- e. Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak dimulai sejak anak berusia 1 tahun dengan melakukan gerakan motorik sederhana sampai pada usia lebih dari 5 tahun anak sudah mampu melakukan gerakan motorik halus yang lebih sempurna dengan melibatkan koordinasi mata, tangan dan sebagian besar anggota tubuhnya.

6. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang meskipun tidak memperoleh stimulasi, tetapi perkembangan atau kemampuan yang dicapai anak tidak dapat maksimal atau hanya mencapai pada batas minimal yang ada. Stimulasi yang dapat diberikan untuk anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halusnya sebagai

²² *Ibid.,h.5*

latihan untuk melatih kemampuan menulis anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran untuk melakukannya. Berikut ini merupakan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar.

Mengingat pentingnya keterampilan motorik halus dikembangkan secara maksimal sebagai tuntutan keterampilan menulis ketika jenjang sekolah berikutnya, maka stimulasi yang diberikan kepada anak harus optimal. Stimulasi yang diberikan melalui beberapa kegiatan seperti mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, mewarnai dan menggambar. Melalui beberapa kegiatan tersebut antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain saling melengkapi untuk tujuan yang sama yaitu melatih anak untuk kemampuan menulis. Apabila salah satu di antara beberapa kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang lain. Sehingga sangat penting untuk mengemas kegiatan mewarnai agar lebih menarik dan menimbulkan antusiasme anak.

7. Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Berikut ini indikator-indikator pencapaian tahap perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun. Indikator-indikator ini diturunkan dari

karakteristik yang terlihat pada tahap-tahap perkembangan anak.²³ Adapun indikator pencapaian tahap perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun disajikan dalam tabel 2.1

Tabel 2.1
Indikator Pencapaian Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

USIA	INDIKATOR PENCAPAIAN
4-6 Tahun	Dia suka aktivitas menantang yang menggunakan koordinasi tangan-mata dan bersiap untuk mencobanya beberapa kali agar sukses.
	Pemahaman anak yang mengalami kemajuan ditambah dengan pengendalian tangannya yang lebih baik berarti bahwa dia ingin menulis namanya asalkan dia mempunyai contoh tulisan untuk ditiru.
	Dia sudah sepenuhnya mendahulukan kepentingan sendiri, berkehendak melakukan sendiri tugas dasar untuk dirinya tanpa bantuan anda. Anak lebih suka membasuh tangan, mengenakan baju, dan makan sendiri secara mandiri.
	Dia mengubah menggunting menjadi sebuah bentuk, menggunakan jari-jarinya untuk mencetaknya bukan membentuk dengan tekanan dari tangannya.
	Anak akan memperoleh banyak keterampilan menulis awal yang diperlukan untuk mengikuti kurikulum kelas balita, dan dia terus mengalami kemajuan dalam setiap bulan yang berlalu.
	Kendalinya atas pensil lebih matang dan hal ini ditunjukkan dalam hal segala aspek dari kegiatan menggambar dan mewarnai. Hasil dari mewarnai gambar lebih rapi dan lebih dekat dengan garis batas. Dibandingkan dengan hasil setahun yang lalu, orang dan benda yang digambarnya mempunyai jauh lebih banyak rincian.

Berikut tabel standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok usia 4-6 tahun.²⁴

²³ Lara Fridani, Sri Wulan, dan Sri Indah Pujiastuti, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), Cet.8, h. 32.

Tabel 2.2
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Motorik Halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran	1. Menggambar sesuai gagasannya
	2. Menjiplak bentuk	2. Meniru bentuk
	3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
	4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola
	5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	6. Menempel gambar dengan tepat
	6. Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memeras).	7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci
		8. Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi
		9. Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.

Berikut tabel standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam program pengembangan dan muatan pembelajaran kurikulum PAUD yang tertuang dalam dokumen I (KTSP) :

Tabel 2.3²⁵
Program pengembangan fisik motorik dan muatan/materi pembelajaran kurikulum PAUD

Program Pengembangan	Kompetensi Yang Dicapai	Materi Pembelajaran
Fisik Motorik	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1109 763 1444 1384">• Kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merangkak, berjalan, berlari, merayap, berjinjit, melompat, meloncat, memanjat, bergelantungan, menendang, berguling dengan menggunakan gerakan secara terkontrol, seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur. <li data-bbox="1109 1397 1444 1845">• Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain : meremas, menjumpit, meronce,

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h. 7

		menggunting, menjahit, mewarnai, mengancingkan baju, menggambar, menempel, makan dan lain-lain.
--	--	--

C. Kegiatan Mewarnai

1. Pengertian Mewarnai

Mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai adalah sebuah keterampilan yang disukai oleh anak. Dan sejauh ini, telah menjadi media bagi mereka untuk memungkinkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang mungkin pernah di sentuh atau mereka alami.(Muhammad)²⁶

Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S)²⁷. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud disini terletak pada proses warna yang digunakan untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto bahwa kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan mewarnai bagi anak RA adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan

²⁶ Fakhriyal, *pengertian mewarnai*, 2017.(<http://WWW.Jejak Pendidikan.com>).

²⁷ *Ibid.*

unsur warna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan anak. Tujuan dari kegiatan mewarnai adalah melatih menggerakkan pergelangan tangan.

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian, serta kesabaran (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi).²⁸ Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya, seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan terus menerus akan melatih kesabaran anak.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia Taman Kanak-kanak karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, melalui kegiatan mewarnai dapat melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran serta mengekspresikan keinginannya untuk memberi atau membuat warna pada obyek gambar menggunakan pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai misalnya, menggunakan kuas, kapas dan *cotton bud*.

²⁸ *Ibid.*

2. Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai adalah kegiatan yang sangat di gemari anak-anak. Anak-anak tidak hanya akan mendapatkan hiburan dengan mendapatkan aneka manfaat, salah satunya adalah melatih motorik halus anak.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S²⁹. "kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan."

Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel. Anak pra sekolah disini termasuk anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan bahan yang beraneka ragam. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan. Dalam penelitian ini akan digunakan media pewarna makanan. Gambar yang akan diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di taman kanak-kanak.

a. Mewarnai gambar dengan menggunakan kuas

Mewarnai gambar menggunakan kuas merupakan alternatif kegiatan mewarnai yang bisa dilakukan di taman kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Mewarnai

²⁹ Nieta Meylina, "pembelajaran mewarnai gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahu," *Jurnal Untan*, 2016, h.1

menggunakan kuas dilakukan dengan mempersiapkan pewarna makanan dengan warna merah, biru, kuning dan hijau yang di campur dengan air. Serta menyiapkan pola atau gambar yang akan di warnai.

b. Mewarnai gambar menggunakan kapas

Mewarnai gambar menggunakan kapas merupakan kegiatan mewarnai pada sebuah kertas yang sudah di beri pola menggunakan krayon putih kemudian anak memberi warna dengan pewarna makanan sesuai keinginannya dengan menggunakan media kapas.

c. Mewarnai gambar menggunakan *cotton but*

Mewarnai gambar menggunakan *cotton but* menjadi pilihan dalam kegiatan mewarnai gambar karena merupakan variasi kegiatan yang dipadukan dengan pewarna makanan untuk menciptakan sebuah warna pada gambar agar terlihat menarik. Alat serta bahan yang digunakan ketika mewarnai gambar menggunakan *cotton but* adalah pewarna makanan dengan warna merah, biru, kuning dan ungu, dan tempat untuk meletakkan pewarna makanan. *Cotton but* berukuran besar atau kecil serta pola gambar yang digunakan untuk mewarnai.

3. Manfaat Mewarnai

a. Mengembangkan kemampuan motorik halus

Aktifitas mewarnai dapat membantu meningkatkan kerja otot tangan pada anak. Kemampuan motorik tersebut sangat penting dalam perkembangan anak seperti halnya mengetik, mengangkat benda.

b. Meningkatkan konsentrasi

Ternyata mewarnai dapat melatih anak konsentrasi, ketika anak sedang melakukan kegiatan mewarnai anak tidak mudah teralihkan dan tetap fokus.

c. Sebagai media berekspresi

Kegiatan mewarnai terutama mewarnai bidang kosong merupakan cara bagi si kecil untuk mengungkapkan perasaan dirinya. Melalui gambar yang di buatnya dapat terlihat apa yang sedang dirasakannya, apakah itu perasaan gembira atau perasaan sedih.

d. Mengenal perbedaan warna

Aktivitas anak mewarnai biasanya menggunakan pensil warna atau krayon dapat membantu anak mengenal warna, anak dapat membedakan warna satu dengan yang lainnya.

e. Melatih kemampuan bekerja sama/koordinasi

Mewarnai membutuhkan kerja sama yang baik antara mata dan lengan, mulai dari cara menggenggam krayon, memilih warna, hingga menajamkan warna.

f. Mewarnai melatih anak membuat target

Aktivitas mewarnai sejak dini si kecil akan membantu anak menyelesaikan tugas yang di hadapinya.

g. Meningkatkan kecerdasan anak

Mewarnai bisa menjadi ajang mengasah kemampuan dan kreativitas anak artinya dengan mewarnai kemampuan seni anak meningkat yang

berkorelasi dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan bersosialisasi anak.

4. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun pasti terdapat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai.

Adapun beberapa kelebihan dari kegiatan mewarnai adalah:

- a. Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional
- b. Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi
- c. Melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan kekurangan dalam kegiatan mewarnai adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi
- b. Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada gambar yang diwarnai
- c. Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang pertama dilakukan oleh shofiyah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Hidayatus Shibyan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Hidayatus Shibyan Surabaya dengan 2 siklus setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 30 menit, subyek penelitiannya berjumlah 20 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi. Indikator motorik halus yang dinilai adalah mewarnai secara merata, mewarnai secara rapi dan mampu membuat kombinasi warna. Kemampuan motorik halus pra tindakan 30% dari jumlah anak yang hadir pada siklus I pertemuan I sebesar 58% pada pertemuan II meningkat menjadi 73%. Siklus II pertemuan I kemampuan motorik halus mencapai 84%, dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 90%³⁰. Maka penelitian yang dilakukan oleh shofiyah dalam pembelajaran mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Hidayatus shibyan.

Penelitian yang kedua berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra Mataram Tahun Ajaran 2012/2013 yang ditulis oleh Anisa Kartika Sari jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pengembangan yang

³⁰ Shofiyah, "Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B DI TK Hidayatus Shibyan", *Jurnal Online Universitas Negri Surabaya*, vol.2. no.2, 2013, h.1

dilakukan yaitu dengan kegiatan mewarnai gambar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 pengembangan, tiap pengembangan terdiri atas empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan anak, sedangkan data hasil mewarnai gambar dikumpulkan dengan lembar kerja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa B3 TK Ai-Iqra Mataram tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pengembangan I ke pengembangan II, hal ini dibuktikan dengan jumlah nilai yang diperoleh 1627 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 80,95% pada pengembangan I, dan jumlah nilai yang diperoleh 1891 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 90,90% pada pengembangan II atau meningkat 9,95 poin atau meningkat 0,1% dari pengembangan I³¹. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mewarnai gambar dengan menggunakan media gambar, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kelas B3 di TK Al-Iqra Mataram.

Yang membedakan penelitian ini dengan dua penelitian di atas adalah pada media yang digunakan dan indikator kemampuan motorik halus. Penelitian di atas menggunakan media krayon sedangkan media yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kapas, kuas dan *cotto bud*. Indikator penelitian di atas adalah indikator mewarnai secara merata,

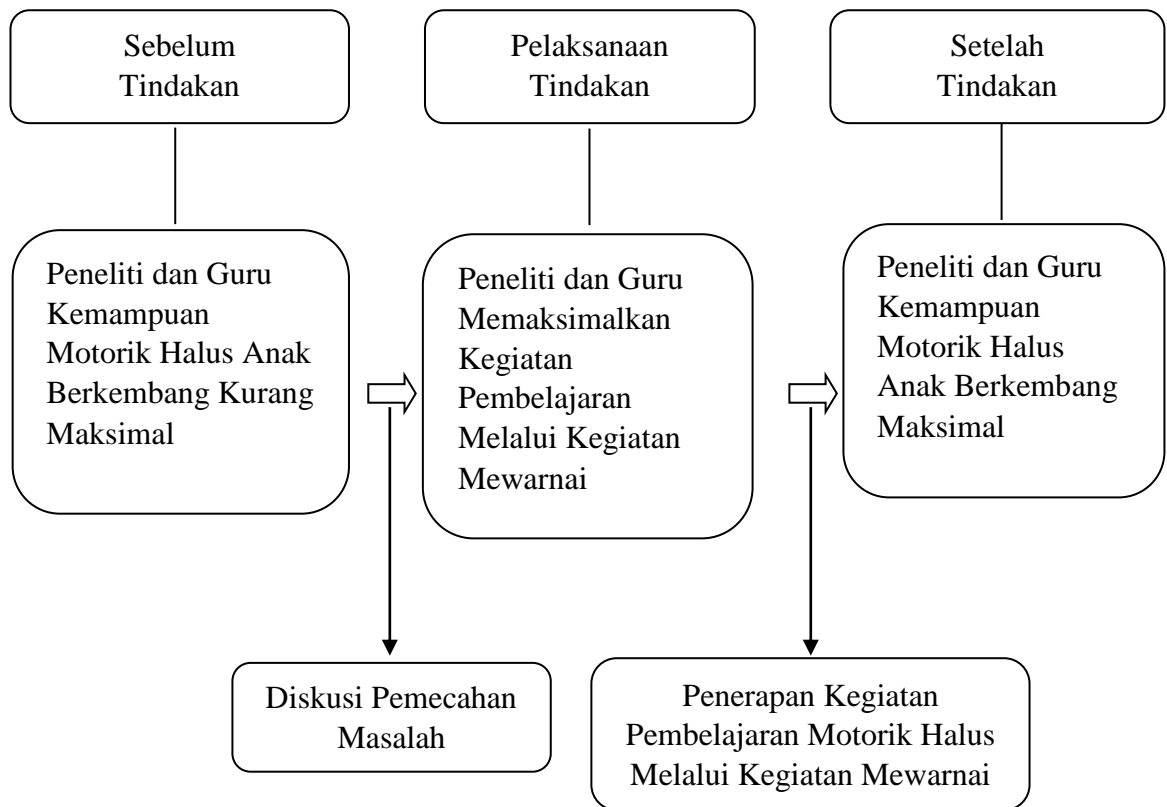
³¹ Anisa Kartikasari, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra' Mataram Tahun ajaran 2012/2013", *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1. No.1, 2012, h.1

mewarnai secara rapi dan mampu membuat kombinasi warna, sedangkan pada penelitian yang sedang dilaksanakan menggunakan indikator memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi. Adapun persamaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan serta keterampilan dalam menggerakkan dan mengontrol otot-otot jari tangan untuk menghasilkan sebuah karya. Kemampuan motorik halus anak tidak akan berkembang jika tidak mendapatkan stimulus yang baik. Sehingga sangat penting untuk memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus karena berguna untuk melatih kemampuan menulis anak. Oleh karena itu kegiatan mewarnai menggunakan pewarna makanan dan alat yang digunakan untuk mewarnai seperti kuas, kapas dan *cotton but* merupakan pilihan utama kegiatan mewarnai yang bisa dilakukan. Anak usia 5-6 tahun merupakan anak yang duduk di kelompok B dan tidak lama lagi akan masuk jenjang sekolah dasar dimana pada jenjang sekolah dasar anak sudah dituntut untuk mahir menulis. Oleh karena itu, pada usia 5-6 tahun sangat tepat untuk melatih otot-otot tangan anak melalui kegiatan mewarnai yang berguna untuk persiapan menulis anak.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4. Skema kerangka berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Istilah hipotesis berasal dari Bahasa Yunani, yaitu : hupo dan thesis. Hupo berarti lemah, kurang atau dibawah. Thesis berarti teori, proposisi, atau pernyataan. Oleh karena itu, hipotesis menurut Anna Armeini Rangkti³² adalah pernyataan atau proposisi yang masih lemah dan perlu dibuktikan kebenarannya. Selain itu, hipotesis dapat berarti dugaan yang masih bersifat sementara atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis

³² Anna Armeini Rangkti, *Statistika Inferensial Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.28

merupakan anggapan yang mungkin benar dengan alasan atau menguatkan pendapat meskipun belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika ternyata salah dan akan diterima apabila fakta-fakta membenarkannya.

Berpijak dari kerangka berpikir di atas maka hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan kebenarannya memerlukan pengujian yang berdasarkan dari penelitian lapangan adalah sebagai berikut :

“jika guru melakukan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon, maka kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di RA Al-Maijah Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon akan meningkat”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan³³

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Kunandar³⁴ mengungkapkan Penelitian Tindakan (*Action Research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (*kolaborasi*) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Dalam kegiatan ini, semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil. Pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan disampaikan oleh guru dan peneliti secara bergantian.

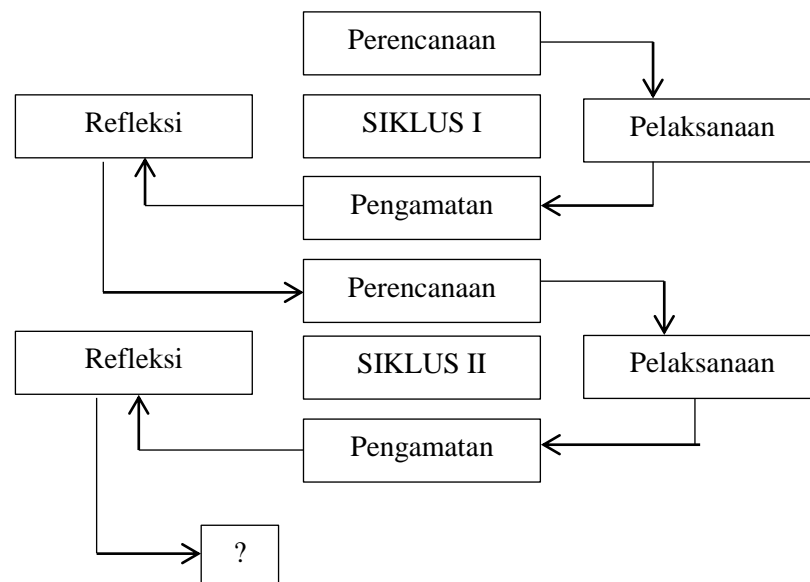
³³ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.11

³⁴ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Grup, 2012) cet.1, h.21

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart dimana dalam perencanaannya, kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari tahap rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi serta perencanaan kembali yang merupakan asar untuk suatu anchang-ancang pemecahan permasalahan.

Berikut ini merupakan gambar dari model kemmis dan Mc Taggart:



Gambar 3.1 : Model Spiral kemmis dan Taggart³⁵

Berikut ini dijelaskan tahapan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti:

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), cet.11, h.16

1. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat dan menentukan serta mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan dilakukan dan diperlukan pada tahap pelaksanaan tindakan.
2. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap dimana peneliti mengaplikasikan atau melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.
3. Tahap pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, semua kegiatan pembelajaran diobservasi yang kemudian data hasil observasi ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi.
4. Pada tahap refleksi peneliti melihat kembali hasil observasi yang tentunya sudah dianalisis sebagai acuan untuk merefleksikan apa saja kelebihan dan kekurangan yang harus diperbaiki pada tindakan berikutnya. Hasil refleksi ini dijadikan bahan untuk membuat perencanaan berikutnya.

C. Prosedur Penelitian

Dari berbagai desain penelitian yang ada peneliti menggunakan prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto³⁶ penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dengan kegiatan masing-masing siklus adalah sebagai berikut :

³⁶ Wiriaatmadja, R., "*Metode Penelitian Tindakan Kelas*", (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2005) h.8

1. Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Melakukan observasi terhadap situasi atau kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian terlebih dahulu dengan berdiskusi bersama guru kelas (kolaborator), membuat media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan bersama kolaborator, mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengambil data serta melakukan penilaian dan evaluasi, melakukan setting atau penataan ruang kelas yang mendukung kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru kelas dengan peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara fleksibel yaitu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Guru kelas sebagai kolaborator melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan sesuai RPPH sedangkan peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- a. Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 anak.
- b. Setiap kelompok mendapatkan 4 pewarna yang sudah disediakan.
- c. Guru/peneliti memberikan contoh dan penjelasan kegiatan mewarnai gambar.
- d. Menyampaikan aturan atau kesepakatan ketika kegiatan pembelajaran.

- e. Pola gambar yang digunakan untuk mewarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di RA.

Kegiatan Awal (30 menit)

- 1) Anak berbaris dan mempersiapkan diri untuk berdo'a
- 2) Guru mengabsen kehadiran anak
- 3) Guru mengkondisikan anak pada situasi belajar yang kondusif
- 4) Guru melakukan apersepsi melalui gerak dan lagu serta mengingatkan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan.

Kegiatan inti (60 menit)

- 1) Guru menjelaskan peraturan dalam kegiatan mewarnai menggunakan media (kuas, kapas dan *cotton bud*)
- 2) Anak melakukan kegiatan mewarnai
- 3) Guru membimbing anak melakukan kegiatan mewarnai
- 4) Guru mengamati dan menilai proses kegiatan

Kegiatan Akhir (30 menit)

- 1) Guru dan anak menyimpulkan hasil kegiatan belajar
- 2) Guru memberikan penguatan materi pembelajaran
- 3) Guru memberikan penghargaan kepada anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik
- 4) Guru dan anak menutup pembelajaran dengan do'a

c. Observasi siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan

untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan serta melihat bagaimana keterampilan motorik halus yang sudah dimiliki anak.

d. Refleksi siklus I

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui apakah kegiatan mewarnai yang diberikan sudah sesuai harapan atau belum serta digunakan peneliti dan kolaborator dalam melakukan evaluasi tentang perlu tidaknya melakukan siklus selanjutnya. Selain itu, melalui refleksi dapat melakukan analisis data pada lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti dan kolaborator serta melakukan penilaian untuk menyusun rencana perbaikan yang akan dilakukan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I guna memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I.³⁷

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengambil data serta melakukan penilaian dan evaluasi, melakukan setting atau penataan ruang kelas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dan mempersiapkan media yang akan digunakan.

³⁷ Moloeng, L. J., *“Meningkatkan Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h.4

b. Pelaksanaan siklus II

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- a. Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 anak.
- b. Setiap kelompok mendapatkan 4 pewarna yang sudah disediakan.
- c. Guru/peneliti memberikan contoh dan penjelasan kegiatan mewarnai gambar.
- d. Menyampaikan aturan atau kesepakatan ketika kegiatan pembelajaran.
- e. Pola gambar yang digunakan untuk mewarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di RA.

Kegiatan Awal (30 menit)

- 1) Anak berbaris dan mempersiapkan diri untuk berdo'a
- 2) Guru mengabsen kehadiran anak
- 3) Guru mengkondisikan anak pada situasi belajar yang kondusif
- 4) Guru melakukan apersepsi melalui gerak dan lagu serta mengingatkan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan.

Kegiatan inti (60 menit)

- 1) Guru menjelaskan peraturan dalam kegiatan mewarnai menggunakan media (kuas, kapas dan *cotton bud*)
- 2) Anak melakukan kegiatan mewarnai
- 3) Guru membimbing anak melakukan kegiatan mewarnai
- 4) Guru mengamati dan menilai proses kegiatan

Kegiatan Akhir (30 menit)

- 1) Guru dan anak menyimpulkan hasil kegiatan belajar
- 2) Guru memberikan penguatan materi pembelajaran
- 3) Guru memberikan penghargaan kepada anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik
- 4) Guru dan anak menutup pembelajaran dengan do'a.

c. Observasi siklus II

Kegiatan observasi dilaksanakan selama kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan serta melihat bagaimana keterampilan motorik halus yang sudah dimiliki anak.

d. Refleksi Siklus II

Data yang telah diperoleh melalui observasi akan diolah dan dianalisis secara ulang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak selama proses pembelajaran.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di RA Al-Maijah gumulungbak kecamatan Greged kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena di kelas tersebut terdapat masalah pada kemampuan motorik halus anak berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di anak kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon, berlangsung selama kurun waktu penelitian 3 bulan, mulai dari tanggal 05 bulan Oktober 2018 sampai dengan tanggal 05 bulan Januari 2019. Adapun rincian kegiatan penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Program	Waktu														
		Oktober				November				Desember						
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV			
1	Perencanaan	√	√													
2	Proses pembelajaran			√	√	√	√									
3	Evaluasi					√	√	√								
4	Pengumpulan data							√	√							
5	Analisis data							√	√	√						
6	Penyusunan hasil											√	√			
7	Pelaporan hasil													√	√	

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon, yang berjumlah 15 anak, terdiri dari

10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun daftar nama anak tersebut di sajikan dalam tabel 3.2

Table 3.2
Daftar Nama Anak Kelompok B

NO	Nama Siswa	Kelompok	L/P
1	Abid Aris	B	L
2	Aril Saputra	B	L
3	Dimas Hermawan	B	L
4	Indri Meilani Putri	B	P
5	Indi Apriyani	B	P
6	Ibnu Aiwan	B	L
7	Muhamad Lutfi Hakim	B	L
8	Muhamad Pajri Ramdan	B	L
9	Muhamad Sahrul Hidayah	B	L
10	Muhamad Gilang Ramadan	B	L
11	Muhamad Romadoni	B	L
12	Muhamad Syifa	B	L
13	Mumtazzah	B	P
14	Sayyidah Nafisah	B	P
15	Tsuaibatul Atsamiyah	B	P

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Achmad Hufad).³⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara mengikuti setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya).³⁹ Berfokus pada perilaku yang ditampilkakan anak kemudian perilaku tersebut dibandingkan dengan kriteria perkembangan anak sesuai dengan usia yang diobservasi, hasil dari observasi digunakan untuk menentukan perkembangan anak sampai pada tahap apa.

Menurut Sugiono⁴⁰ mengemukakan bahwa pengamatan atau observasi merupakan cara untuk mengumpulkan keterangan atau informasi tentang sesuatu dengan cara melihat, mendengarkan dan mengamati semua peristiwa mencatatnya secara cermat dan teliti dilakukan oleh pengamat terhadap objek yang diamati.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku dan aktivitas anak ketika kegiatan pembelajaran

³⁸ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012), cet.1, h.183

³⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet.1, h.75

⁴⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 203

berlangsung yang dilaksanakan dengan mempersiapkan alat observasi, alat rekam data atau kriteria perkembangan sebagai acuan untuk mengumpulkan informasi yang ingin diketahui. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya observasi dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mempersiapkan lembar observasi sebagai alat bantu untuk mempermudah mengumpulkan data. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan yaitu mengamati keterampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan serta kemampuan koordinasi mata dan tangan anak ketika berlangsungnya kegiatan mewarnai.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.⁴¹ Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik dokumenter (documentary study)⁴² merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi digunakan untuk mendokumentasikan, merekam serta menganalisis data baik data tertulis, gambar maupun elektronik yang bermanfaat sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa RKH

⁴¹ Riche Cynthia, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), h.153

⁴² Hufad, *op. cit.*, h.175

(Rencana Kegiatan Harian), foto hasil karya anak, foto-foto anak ketika kegiatan mewarnai berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam pedoman observasi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan Teknik penelitian (Wina Sanjaya)⁴³. Melalui instrumen penelitian yang tepat, peneliti dapat memperoleh informasi berbagai kelemahan yang perlu peneliti sempurnakan dalam pengelolaan proses pembelajaran serta dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan yang telah peneliti peroleh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi terhadap kegiatan dan aktivitas siswa terkait dengan proses belajar mengajar di kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada kisi-kisi di bawah ini :

⁴³ Sanjaya, *op. cit.*, h.74

1. Lembar Evaluasi Siswa

a. Tes Kemampuan Motorik Halus

Jenis tes yang digunakan dalam pembelajaran adalah tes kemampuan motorik halus, dimana setiap anak diminta untuk mewarnai gambar yang telah disediakan oleh guru.

Adapun bentuk panduan penilaian kemampuan motorik halus pada kriteria penilaian yang biasa di terapkan pada anak-anak usia TK sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus

No	Kriteria	Skor
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3	Mulai Berkembang (MB)	2
4	Belum Berkembang (BB)	1

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data tingkat pengembangan motorik halus. Adapun lembar observasi ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motorik Halus	1. Keterampilan Jari-Jari	Anak bisa memegang alat yang digunakan
	2. Kelenturan pergelangan tangan	Anak bisa menggerakkan pergelangan tangan
	3. Koordinasi mata dan tangan	Anak bisa mewarnai gambar dengan rapi

b. Rubik Kemampuan Motorik Halus Anak

Selain tes evaluasi, ada juga rubik untuk melihat berapa besar kemampuan motorik halus anak sebagai penguat untuk bukti hasil evaluasi.

Berikut merupakan tabel kisi-kisi rubik kemampuan motorik halus :

Tabel 3.5
Tabel Kisi-kisi Rubik Kemampuan Motorik Halus

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Memegang alat mewarnai					
2	Menggerakkan pergelangan tangan					
3	Mewarnai dengan rapi					

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak Berkembang Sangat Baik (BSB)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan terdiri dari dua jenis lembar observasi, yaitu observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Adapun bentuk lembar observasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Lembar Observasi Guru

No	Aspek Pembelajaran	Aktivitas Guru	Skala Observasi			Skor Maksimal
			B	C	K	
1	Tahap perencanaan	1) Memberikan apersepsi 2) Memotivasi siswa				2
2	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara mewarnai dengan media 3) Menyiapkan soal latihan/gambar yang akan di				4

		warnai sesuai tema 4) Memberikan bimbingan				
3	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Menilai pekerjaan siswa				2
Jumlah						

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K ; Kurang

Tabel 3.7
Lembar Observasi Aktivitas Anak

No	Aspek yang diobservasi	Tingkat Pencapaian Kinerja				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Persiapan mengikuti pembelajaran					
2	Konsentrasi menyimak pembelajaran					
3	Ketepatan waktu menyelesaikan tugas					

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak Berkembang Sangat Baik (BSB)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai untuk tujuan penelitian (Wina Sanjaya)⁴⁴. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase. Analisis Deskriptif Menurut Suharsimi Arikunto⁴⁵ analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

1. Analisis Data Kualitatif

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung jumlah skor yang observer isi pada format observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan mewarnai.
- b) Melakukan perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran.
- c) Menginterpretasi hasil perhitungan berdasarkan tabel berikut :

⁴⁴ Sanjaya, *op. cit.*, h.92

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010),

Tabel 3.8
Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran⁴⁶

Presentase	Kategori
80%-100%	Sangat Baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

d) Validasi Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini sah dan handal, maka dapat dilakukan teknik triangulasi yaitu membandingkan data dari sumber yang berbeda dalam hal ini observer, guru, dan siswa serta melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan data, termasuk mendiskusikannya dengan teman seprofesi.

2. Analisi Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut :

a) Menganalisis Ketuntasan Aspek Kemampuan Motorik Halus

Untuk mengetahui ketuntasan kemampuan motorik halus selama penelitian maka digunakan pedoman pengukuran dengan menggunakan tes evaluasi yang berdasarkan pada aspek-aspek kemampuan motorik halus. Diharapkan melalui stimulasi kegiatan

⁴⁶ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 49

mewarnai yang diberikan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang atau mengalami peningkatan. Data hasil tes evaluasi anak diolah dengan menggunakan rumus :

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100 \%$$

Keterangan :

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

M = Rata-rata aspek kemampuan anak

SMI = Skor maksimal ideal

Selain itu mencari rata-rata ketuntasan kemampuan motorik diolah dengan rumus :

$$R = \frac{\sum M}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

$\sum M$ = Jumlah rata-rata aspek kemampuan anak

$\sum N$ = Jumlah aspek

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonversikan ke dalam kategori seperti tercantum pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Kategori Tafsiran Ketuntasan⁴⁷

Persentase KBR (%)	Kriteria
0-30	Sangat Kurang
31-54	Kurang Baik
55-74	Cukup Baik
75-89	Baik
90-100	Sangat Baik

Keterangan :

1. Kriteria 75%-100% Berkembang Sangat Baik (BSB)
 2. Kriteria 55%-74% Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 3. Kriteria 31%-54% Mulai Berkembang (MB)
 4. Kriteria 0%-30% Belum Berkembang (BB)
- b) Mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa melalui rumus :

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

- c) Menghitung persentase ketuntasan kemampuan motorik halus secara klasikal dengan rumus :

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

⁴⁷ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h.29

Keterangan :

P = Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus

$\sum P$ = Jumlah anak yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Bilangan tetap

d) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan terpenuhi apabila anak sudah mencapai perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 75% dari total jumlah anak. Jumlah anak dalam satu kelas yang diteliti sebanyak 15 anak, keberhasilan 75% dari 15 anak berarti 11 anak atau lebih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Awal Sebelum Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di RA Al-Maijah Gumulung Lebak Kec. Greged Kab. Cirebon. Berlangsung selama 3 bulan yang dimulai dari tanggal 05 Oktober 2018 sampai tanggal 05 Januari 2019.

Tujuan Penelitian tindakan kelas ini meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai, proses penelitian ini berlangsung sebanyak II siklus, di mulai dari tahap penelitian awal, siklus I dan siklus II.

2. Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan Ketika Kegiatan Mewarnai

Proses pembelajaran yang dilakukan di RA Al-Maijah Gumulunglebak sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi. Namun, kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan mewarnai media yang digunakan kurang bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak juga kurang maksimal. Kegiatan mewarnai yang kurang maksimal dapat dilihat dari alat mewarnai yang selalu digunakan adalah krayon dan pensil warna serta intensitas penggunaannya juga terlalu sering dilakukan.

Ketika kegiatan mewarnai dilakukan media gambar yang digunakan adalah yang ada di majalah anak dan pewarna yang digunakan adalah

krayon. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang tema yang sedang dipelajari dan meminta anak untuk membuka majalah yang gambar di dalamnya harus diwarnai menggunakan krayon dan meminta anak untuk menyelesaikannya. Sebelumnya guru bertanya kepada anak tentang gambar yang akan diwarnai adalah gambar apa kemudian mengaitkan dengan tema yang sedang dipelajari.

Suasana kelas ketika guru menjelaskan tentang majalah halaman berapa yang akan dikerjakan sedikit gaduh sehingga banyak anak yang tidak mengetahui dan hanya melihat majalah milik teman atau ada juga anak yang mengerjakan tidak sesuai perintah. Ketika kegiatan mewarnai gambar yang ada dalam majalah dilakukan banyak anak yang mewarnai tidak bersungguh-sungguh yaitu dengan mencoret-coret krayon tidak berada dalam objek gambar yang diwarnai tetapi ada beberapa anak yang sudah mewarnai secara rapi.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa antusiasme yang ditunjukkan anak ketika kegiatan mewarnai dilakukan sangat kurang sehingga berdampak pada tujuan pemberian stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang lebih bervariasi dan meningkatkan antusiasme anak agar stimulasi motorik halus yang diberikan dapat maksimal sangat penting dilakukan.

Sebelum penelitian dilakukan di RA Al-Maijah Gumulunglebak peneliti melakukan pra tindakan terlebih dahulu untuk memperoleh data awal tentang kemampuan motorik halus anak ketika kegiatan mewarnai

menggunakan krayon dilakukan. Data yang diperoleh dari pra tindakan akan digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan mewarnai menggunakan krayon. Peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan kuas, kapas, *cotton bud* dan pewarna makanan.

3. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

Dalam penelitian ini, pra tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, indikator yang dinilai ketika pra tindakan ialah anak bisa memegang alat mewarnai, anak bisa menggerakkan pergelangan tangan dan anak bisa mewarnai dengan rapi.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra siklus

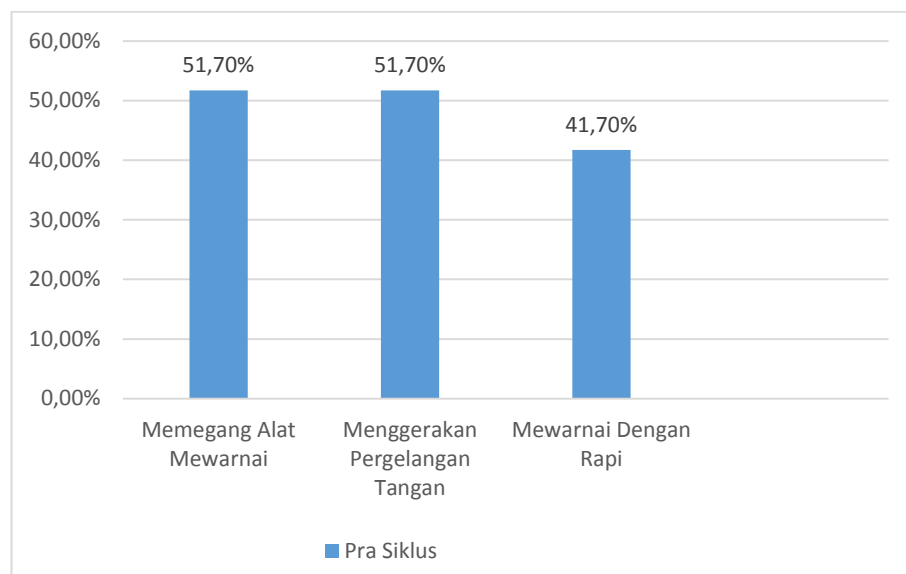
No	Nama Anak	Indikator												Σ Skor	%	Iterpretasi
		Memegang alat mewarnai				Menggerakkan pergelangan tangan				Mewarnai dengan rapi						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abid Aris		√				√				√			6	50	Kurang Baik
2	Aril Saputra		√				√				√			6	50	Kurang Baik
3	Dimas Hermawan		√				√				√			4	33	Kurang Baik
4	Indri Meilani Putri		√				√				√			6	50	Kurang Baik
5	Indi Apriyani		√				√				√			5	42	Kurang Baik
6	Ibnu Aiwan		√				√				√			6	50	Kurang Baik

7	Muhamad lutfi Hakim			√				√			√			8	67	Cukup Baik
8	Muhamad Pajri Ramdan			√		√					√			6	50	Kurang Baik
9	Muhamad Sahrul Hidayah			√		√					√			5	42	Kurang Baik
10	Muhamad Gilang R		√						√	√				7	58	Kurang Baik
11	Muhamad Romadoni	√							√	√				6	50	Kurang Baik
12	Muhamad Syifa	√				√				√				3	25	Sangat Kurang
13	Mumtazzah	√				√							√	5	42	Kurang Baik
14	Sayyidah Nafisah	√					√			√				4	33	Kurang Baik
15	Tsuaibatul atsamiyah				√	√							√	10	83	Baik
Jumlah Skor		31			31			25			87					
Rata – Rata		2,1			2,1			1,7			5,8					
Persen %		51,7			51,7			41,7			48,3			Kurang Baik		

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak berdasarkan indikator-indikator yaitu mampu memegang alat mewarnai dengan jumlah skor 31, rata-rata skor 2,1 dan presentase sebesar 51,7% dengan interpretasi kurang baik. Mampu menggerakkan pergelangan tangan dengan jumlah skor 31, rata-rata skor 2,1 dan persentase 51,7% dengan interpretasi kurang baik. Mampu mewarnai dengan rapi dengan jumlah skor 25, rata-rata skor 1,7 dan presentase sebesar 41,7% dengan interpretasi kurang baik. Adapun total presentase pencapaian kemampuan motorik halus anak pada waktu pra

siklus sebesar 48,3% dengan interpretasi kurang baik atau berada dalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Dengan demikian kemampuan motorik halus anak pra siklus termasuk kurang baik.

Apabila hasil tersebut di buat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.1
kemampuan Motorik halus anak pada pra Siklus

Hasil yang diperoleh dari observasi kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan pada pencapaian kriteria 31%-54% ada 12 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), pencapaian kriteria 55%-74% ada 2 anak berada pada kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSH), dan 1 anak berada pada pencapaian kriteria 75%-100% yaitu kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB). Sehingga masih sangat perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah di tentukan.

Berdasarkan observasi kemampuan anak pada kondisi awal sebelum peneliti menerapkan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak kurang baik atau kriteria Mulai Berkembang (MB) sehingga masih sangat perlu di tingkatkan agar dapat mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan pada kemampuan anak pada kondisi awal sebelum penelitian dilaksanakan, maka peneliti merasa tergugah untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan kuas, kapas dan *cotton bud* serta pewarna makanan diharapkan anak-anak antusias, senang dan stimulasi kemampuan motorik halus dapat berkembang maksimal.

B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian merupakan realisasi dari rancangan penelitian yang telah disusun oleh guru dan peneliti sebelumnya.

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 1

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, guru dan peneliti telah menyusun perencanaan untuk melaksanakan tindakan siklus 1 dengan memberikan tindakan melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 direncanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2018, 3 November 2018, dan 10 November

2018. Data pelaksanaan tindakan siklus 1 meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan siklus 1

Setiap kegiatan membutuhkan perencanaan, begitu juga dalam penelitian ini peneliti dan guru melakukan beberapa perencanaan yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Membuat lembar observasi untuk mencatat kemampuan motorik halus anak ketika dilakukan tindakan kegiatan mewarnai
- 3) Pengamatan dan pencatatan dilakukan oleh guru dan peneliti
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai
- 5) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto proses pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1) Siklus 1 pertemuan ke 1

a. Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu 27 Oktober 2018 dengan tema Lingkunganku dan sub tema Rumahku dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya yaitu :

- Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah

- Menyanyikan beberapa lagu dan tepuk-tepuk serta melakukan kegiatan motorik kasar memantulkan bola kecil dengan diam di tempat secara bergantian kemudian anak-anak memasuki ruangan kelas.
- Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
- Guru dan siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- Guru mengabsen kehadiran siswa dengan bernyanyi
- Guru melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Berikut ini hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 60 menit, yaitu :

- Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak
- Tanya jawab tentang manfaat dan bagian-bagian rumah
- Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai rumah (mewarnai dengan kuas)
- Guru menjelaskan cara mewarnai gambar rumah menggunakan media kuas
- Guru menjelaskan aturan atau tatacara dalam kegiatan mewarnai menggunakan media kuas

- Guru membimbing dan memberi motivasi kepada siswa dalam kegiatan mewarnai rumah menggunakan media kuas
- Guru dan peneliti mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar rumah menggunakan kuas.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya adalah :

- Guru mengevaluasi kegiatan satu hari
- Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran
- Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali guru memberikan pertanyaan seputar kegiatan mewarnai gambar yang telah dilakukan
- Guru dan siswa berdo'a bersama-sama dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Siklus 1 pertemuan ke 2

a. Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu 3 November 2018 dengan tema Lingkunganku dan sub tema sekolahku dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya yaitu :

- Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah

- Menyanyikan beberapa lagu dan tepuk-tepuk serta melakukan kegiatan motorik kasar dengan bergantung dan berayun di tangga majemuk secara bergantian.
- Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
- Guru dan siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- Guru mengabsen kehadiran siswa dengan bernyanyi
- Guru melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Berikut ini hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 60 menit, yaitu :

- Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak
- Tanya jawab tentang bagian-bagian yang ada di sekolah
- Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai sekolah (mewarnai dengan kapas)
- Guru menjelaskan cara mewarnai gambar sekolah menggunakan media kapas
- Guru membagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak.
- Guru menjelaskan aturan atau tatacara dalam kegiatan mewarnai menggunakan media kapas

- Guru membimbing dan memberi motivasi kepada siswa dalam kegiatan mewarnai sekolah menggunakan media kapas
- Guru dan peneliti mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar sekolah menggunakan kapas.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya adalah :

- Guru mengevaluasi kegiatan satu hari
- Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran
- Guru meminta anak untuk memajang hasil karyanya didepan kelas
- Guru dan siswa berdo'a bersama-sama dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Siklus 1 pertemuan ke 3.

a. Kegiatan awal

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu 10 November 2018 dengan tema Lingkunganku dan sub tema Sekolahku sub-sub tema orang-orang yang ada di sekolah (guru) dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya yaitu :

- Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah

- Menyanyikan beberapa lagu dan melakukan kegiatan motorik kasar dengan menendang bola ke arah depan secara bergantian.
- Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
- Guru dan siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- Guru mengabsen kehadiran siswa dengan bernyanyi
- Guru melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Berikut ini hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 60 menit, yaitu :

- Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak
- Tanya jawab tentang orang-orang yang ada di sekolah
- Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar guru (mewarnai dengan *cotton bud*)
- Guru menjelaskan cara mewarnai gambar guru menggunakan media cotton bud
- Anak-anak sangat antusias dan bersemangat ketika guru menyampaikan kegiatan tersebut

- Guru membagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak.
- Guru menjelaskan aturan atau tatacara dalam kegiatan mewarnai menggunakan media *cotton bud*
- Guru membimbing dan memberi motivasi kepada siswa dalam kegiatan mewarnai gambar guru menggunakan media *cotton bud*
- Anak-anak bebas mewarnai gambar sesuai dengan imajinasi dan warna kesukaan mereka.
- Guru dan peneliti mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar guru menggunakan *cotton bud*.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya adalah :

- Guru mengevaluasi kegiatan satu hari
- Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran
- Guru meminta anak untuk memajang hasil karyanya didepan kelas
- Guru dan siswa berdo'a bersama-sama dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Selama kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai berlangsung, peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru pengajar yang dibantu oleh

dua orang teman sejawat dan melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan dengan melihat antusiasme anak ketika kegiatan yang telah dirancang serta mencatat perkembangan motorik halus anak ketika kegiatan mewarnai berlangsung. Pengamatan proses pembelajaran pada siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2018, 3 November 2018, dan 10 November 2018 berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun muncul beberapa masalah ketika pelaksanaan siklus 1, tetapi dapat terselesaikan dengan baik melalui solusi yang diberikan oleh peneliti dan guru sehingga tidak mengganggu pelaksanaan penelitian. Adapun gambaran pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I

No	Aspek pembelajaran	Aktivitas Guru
1	Tahap perencanaan	1). Memberikan apersepsi 2). Memotivasi siswa 3). Menyiapkan media belajar
2	Tahap pelaksanaan	1). Menjelaskan materi pelajaran 2). Menjelaskan kegiatan mewarnai 3). Bersama anak-anak melakukan kegiatan mewarnai menggunakan media yang bervariasi (kapas, kuas dan <i>cotton bud</i>) 4). Menyiapkan bahan evaluasi 5). Memberikan bimbingan
3	Tahap evaluasi	1). Evaluasi 2). Menilai pekerjaan anak
4	Penutup	1). Meminta anak untuk membereskan alat dan bahan pembelajaran 2). Berdo'a

c. Observasi Siklus I

Untuk mengetahui hasil kegiatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai menggunakan kuas, kapas dan *cotton bud* siklus 1 dapat dilihat pada tabel hasil kegiatan siklus 1 di bawah ini

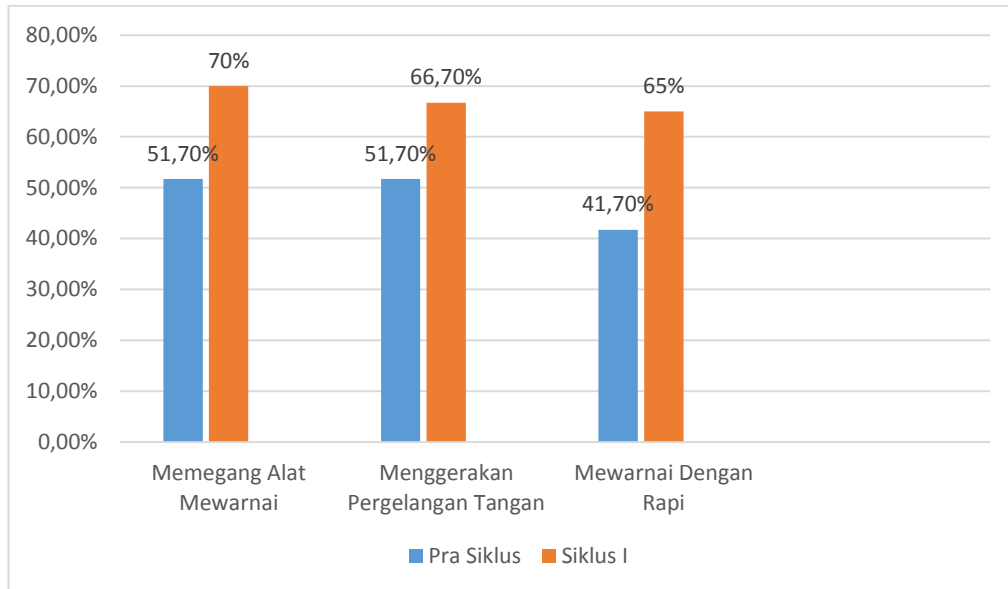
Tabel 4.3
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus
Melalui Kegiatan Mewarnai pada Siklus 1

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Σ Skor	%	Interpretasi
		Memegang alat mewarnai				Menggerakkan pergelangan tangan				Mewarnai dengan rapi						
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Abid Aris			√				√					√	10	83	Baik
2	Aril Saputra			√				√					√	9	75	Baik
3	Dimas Hermawan		√					√					√	7	58	Kurang Baik
4	Indri Meilani Putri		√						√				√	8	67	Cukup Baik
5	Indi Apriyani		√					√					√	6	50	Kurang Baik
6	Ibnu Aiwan		√				√						√	5	42	Kurang Baik
7	Muhamad Lutfi Hakim				√			√					√	10	83	Baik
8	Muhamad Pajri Ramdan				√		√						√	10	83	Baik
9	Muhamad Sahrul Hidayah				√		√						√	9	75	Baik
10	Muhamad Gilang Ramadan		√						√				√	9	75	Baik
11	Muhamad			√					√	√				8	67	Cukup baik

	Romadoni																	
12	Muhamad Syifa			√		√						√			6	50		Kurang Baik
13	Mumtazzah			√		√							√		7	58		Kurang Baik
14	Sayyidah Nafisah	√						√				√			6	50		Kurang Baik
15	Tsuaibatul Atsamiyah				√			√						√	11	92		Sangat Baik
	Jumlah Skor	42			40			39			12							
	Rata – Rata	2,8			2,7			2,6			8,1							
	Persen %	70			66,7			65			67,				2			Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus berdasarkan indikator-indikator yaitu mampu memegang alat mewarnai dengan jumlah skor 42, rata-rata skor 2,8 dan persentase sebesar 70% dengan interpretasi cukup baik. Mampu menggerakkan pergelangan tangan dengan jumlah skor 40, rata-rata skor 2,7 dan persentase sebesar 66,7% dengan interpretasi cukup baik. Mampu mewarnai dengan rapi jumlah skor 39, rata-rata skor 2,6 dan persentase 65% dengan interpretasi cukup baik. Adapun total persentase pencapaian kemampuan motorik halus anak pada siklus I sebesar 67,2% dengan interpretasi cukup baik dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus I agar ketika pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berkembang maksimal menjadi Berkembang Sangat Baik dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut:



Grafik 4.2
Kemampuan Motorik Halus Pada Siklus I

Selanjutnya untuk melihat pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas anak dan guru. Adapun hasil observasi aktivitas anak pada siklus I sehubungan dengan kegiatan mewarnai menggunakan media kapas, kuas dan *cotton bud* dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

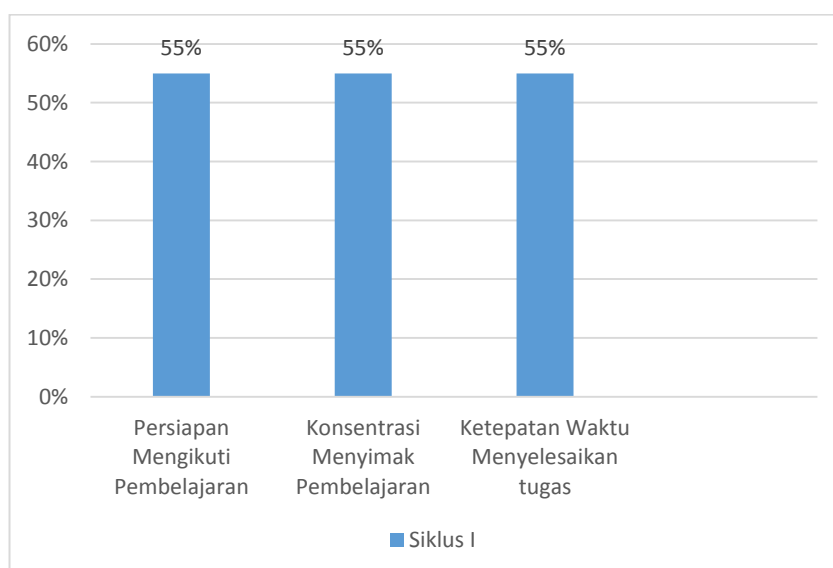
Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Σ Skor	%	Interpretasi
		Persiapan mengikuti pembelajaran				Konsentrasi menyimak pembelajaran				Ketepatan waktu menyelesaikan tugas						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abid Aris		√				√				√			6	50	Kurang Baik
2	Aril Saputra			√			√				√			6	50	Kurang Baik
3	Dimas Hermawan	√					√				√			5	42	Kurang Baik
4	Indri Meilani Putri			√				√				√		9	75	Baik
5	Indi Apriyani		√				√				√			6	50	Kurang Baik
6	Ibnu Aiwan	√					√					√		6	50	Kurang Baik
7	Muhamad Lutfi Hakim			√			√				√			7	58	Cukup Baik
8	Muhamad Pajri Ramdan			√			√				√			6	50	Kurang Baik
9	Muhamad Sahrul Hidayah	√					√				√			5	42	Kurang Baik
10	Muhamad Gilang Ramadan			√				√				√		9	75	Baik
11	Muhamad Romadoni		√				√				√			6	50	Kurang Baik
12	Muhamad Syifa			√				√				√		9	75	Baik
13	Mumtazzah		√				√				√			6	50	Kurang Baik
14	Sayyidah Nafisah	√					√					√		6	50	Kurang Baik
15	Tsuaibatul Atsamiyah			√			√				√			7	58	Cukup Baik
	Jumlah Skor			33				33				33		99		

	Rata – Rata	2,2	2,2	2,2	6,6	
	Persen %	55	55	55	55	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus I yaitu anak yang siap mengikuti pembelajaran memiliki skor 33, rata-rata skor 2,2 dan presentase sebesar 55% dengan interpretasi cukup baik. Anak yang konsentrasi menyimak pembelajaran dengan jumlah skor 33, rata-rata skor 2,2 dan presentase sebesar 55% dengan interpretasi cukup baik. Anak yang tepat waktu menyelesaikan tugas dengan jumlah skor 33, rata-rata skor 2,2 dan persentase sebesar 55% dengan interpretasi cukup baik. Adapun total presentase pencapaian aktivitas anak pada waktu siklus I sebesar 55% dengan interpretasi cukup baik. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus I termasuk cukup baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.3

Aktivitas anak pada siklus I

Sementara itu untuk melihat tingkat aktivitas guru pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek Pembelajaran	Aktivitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1	Tahap Perencanaan	1). Memberikan apersepsi 2). Memotivasi siswa	√		
2	Tahap Pelaksanaan	1). Menjelaskan materi pelajaran 2). Menjelaskan cara kegiatan mewarnai 3). Menyiapkan soal latihan 4). Memberikan bimbingan	√	√ √ √	
3	Tahap Evaluasi	1). Evaluasi 2). Menilai pekerjaan anak	√	√	
Jumlah			4	4	0
Persentase (%)			50	50	0

Keterangan :

B ; Baik

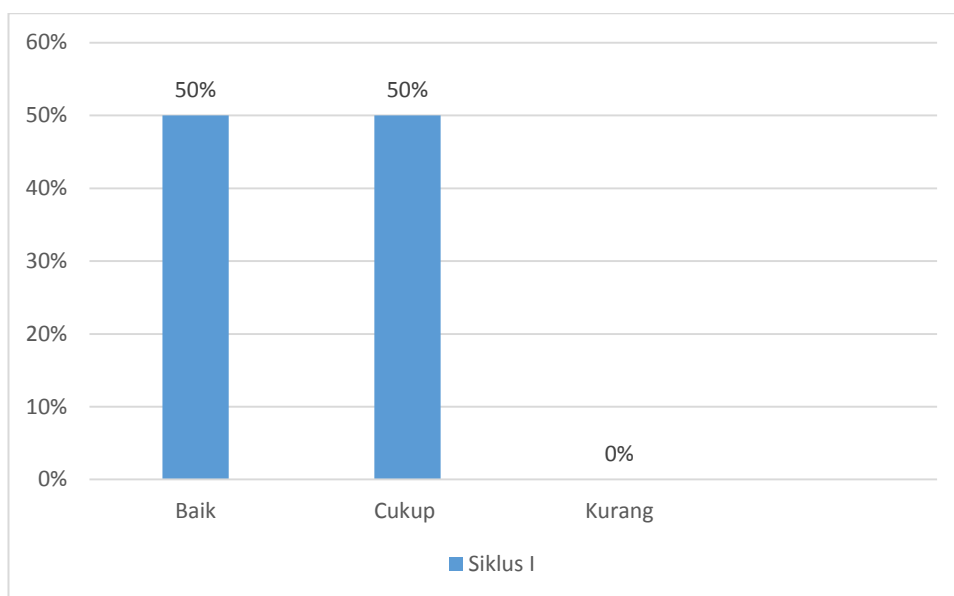
C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan

kategori baik masih sebesar 50%, kategori cukup sebesar 50% dan kategori kurang 0%. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.4
Aktivitas Guru pada Siklus I

d. Refleksi Siklus 1

Data yang diperoleh melalui pengamatan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dan guru untuk menentukan refleksi pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berikut ini terdapat beberapa evaluasi dari pelaksanaan siklus 1 yang perlu dicari solusinya serta perlu adanya perbaikan untuk peningkatan pada siklus selanjutnya :

1. Pewarna makanan yang digunakan untuk mewarnai perlu di tambah agar anak-anak tetap antusias.
2. Ketika kegiatan mewarnai menggunakan kuas dan kapas terdapat beberapa anak yang menumpahkan pewarna di lantai dan melanjutkan mewarnai menggunakan jari tangan, ketika guru bertanya mengapa tidak melanjutkan menggunakan kuas dan kapas anak menjawab bahwa itu terlalu sulit.
3. Ketika kegiatan mewarnai terdapat beberapa anak yang mengalami peningkatan presentase dari pra tindakan ke siklus I, tetapi belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%-100% dari jumlah 15 anak. Pada siklus I masih terdapat 4 anak berada pada kemampuan Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 31%-54%, 4 anak yang sudah berada pada kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 55%-74%, dan 7 anak yang telah mencapai kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 75%-100%.

Dari beberapa evaluasi di atas, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan

kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. Solusi dari beberapa kendala tersebut adalah :

1. Penambahan pewarna makanan untuk kegiatan mewarnai sangat perlu dilakukan agar anak tidak merasa bosan, pewarna yang sebelumnya empat macam akan di tambah dengan satu warna lagi.
2. Berdasarkan permasalahan no 2 maka peneliti dan guru memutuskan bahwa pada siklus II sebaiknya kegiatan mewarnai menggunakan kuas dan kapas ditiadakan dan diganti mewarnai menggunakan *cotton bud* saja, tetapi dengan 2 ukuran yang berbeda yaitu ukuran besar dan ukuran kecil serta gambar yang diwarnai di mulai dari objek gambar yang besar ke yang lebih kecil atau detail. Selain itu, penilaian perkembangan motorik halus anak yang dilakukan bisa lebih detail karena alat mewarnai yang digunakan hanya satu untuk tiga indikator yang berbeda.
3. Guru hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dalam kegiatan mewarnai gambar, sehingga anak mampu mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan data kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dengan kemampuan motorik halus anak sesudah dilakukan tindakan dan hasilnya mengalami peningkatan, tetapi

belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru akan mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dan guru merencanakan kembali pembelajaran mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siklus II yaitu dengan menambah pewarna makanan yang digunakan untuk mewarnai dan melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud saja dengan dua ukuran yang berbeda.

e. Hipotesis Siklus II

Hipotesis yang diajukan pada siklus II yaitu kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II akan dilaksanakan dalam 3 pertemuan yaitu hari Sabtu tanggal 01 Desember 2018, hari Kamis tanggal 06 Desember 2018, dan hari Sabtu tanggal 08 Desember 2018. Pada siklus II yang akan dilakukan guru dan peneliti akan memfokuskan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai gambar menggunakan cotton bud serta

penambahan pewarna untuk meningkatkan antusiasme anak agar tidak merasa bosan.

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II, Peneliti kembali melaksanakan persiapan seperti yang dilakukan pada siklus I, diantaranya adalah sebagai berikut

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Membuat lembar observasi untuk mencatat kemampuan motorik halus anak ketika dilakukan tindakan kegiatan mewarnai
- 3) Pengamatan dan pencatatan dilakukan oleh guru dan peneliti
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai
- 5) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto proses pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Siklus II pertemuan ke I

a. Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 01 bulan Desember 2018 dengan tema Binatang dan sub tema binatang di air (ikan) dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya yaitu :

- Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah
 - Menyanyikan beberapa lagu dan tepuk-tepuk serta melakukan kegiatan motorik kasar yaitu berjalan di atas papan titian secara bergantian.
 - Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
 - Guru dan siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
 - Guru mengabsen kehadiran siswa dengan bernyanyi
 - Guru melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan inti pembelajaran

Berikut ini hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 60 menit, yaitu :

- Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak
- Tanya jawab tentang binatang Ikan
- Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai Ikan menggunakan media *cotton bud*
- Guru menjelaskan cara mewarnai gambar Ikan menggunakan media *cotton bud*
- Guru menjelaskan aturan atau tatacara dalam kegiatan mewarnai menggunakan media *cotton bud*

- Guru membimbing dan memberi motivasi kepada siswa dalam kegiatan mewarnai Ikan menggunakan media *cotton bud*.
- Guru dan peneliti mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar Ikan menggunakan *cotton bud*.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya adalah :

- Guru mengevaluasi kegiatan satu hari
- Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran
- Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali guru memberikan pertanyaan seputar kegiatan mewarnai gambar yang telah dilakukan
- Guru dan siswa berdo'a bersama-sama dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Siklus II Pertemuan ke 2

a. Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 bulan Desember 2018 dengan tema Binatang dan sub tema Binatang darat (ayam) dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya yaitu :

- Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah
 - Menyanyikan beberapa lagu dan tepuk-tepuk serta melakukan kegiatan motorik kasar yaitu memantulkan bola besar dengan diam ditempat secara bergantian kemudian anak-anak memasuki ruangan kelas.
 - Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
 - Guru dan siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
 - Guru mengabsen kehadiran siswa dengan bernyanyi
 - Guru melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan inti pembelajaran

Berikut ini hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 60 menit, yaitu :

- Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak
- Tanya jawab tentang binatang ayam
- Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai ayam (menggunakan *cotton bud* ukuran kecil)
- Guru menjelaskan dan memeberi contoh cara mewarnai menggunakan *cotton bud* ukuran kecil serta cara

mewarnai gambar ayam menggunakan media *cotton bud* dengan mencampur warna misalnya warna kuning dicampur dengan warna merah menjadi warna orange.

- Guru menjelaskan aturan atau tatacara dalam kegiatan mewarnai menggunakan media *cotton bud*
- Guru membimbing dan memberi motivasi kepada siswa dalam kegiatan mewarnai ayam
- Guru dan peneliti mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar ayam.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya adalah :

- Guru mengevaluasi kegiatan satu hari
- Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran
- Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali guru memberikan pertanyaan seputar kegiatan mewarnai gambar yang telah dilakukan
- Guru memberi penghargaan kepada anak yang berprestasi.
- Guru dan siswa berdo'a bersama-sama dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Siklus II Pertemuan ke 3

a. Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 08 bulan Desember 2018 dengan tema Binatang dan sub tema binatang darat (kucing) dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya yaitu :

- Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah
- Menyanyikan beberapa lagu dan tepuk-tepuk serta melakukan kegiatan motorik kasar berlari dan melompat secara bergantian kemudian anak-anak memasuki ruangan kelas.
- Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
- Guru dan siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- Guru mengabsen kehadiran siswa dengan bernyanyi
- Guru melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Berikut ini hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 60 menit, yaitu :

- Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak
- Bercakap-cakap tentang binatang kucing

- Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar kucing
- Guru menjelaskan cara mewarnai gambar kucing menggunakan media *cotton bud* (ukuran besar).
- Guru menjelaskan aturan atau tatacara dalam kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* (ukuran besar) dengan mencampur beberapa warna dan membentuk warna baru untuk menarik minat serta antusiasme anak,
- Guru membimbing dan memberi motivasi kepada siswa dalam kegiatan mewarnai gambar kucing.
- Guru dan peneliti mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar kucing

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya adalah :

- Guru mengevaluasi kegiatan satu hari
- Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran
- Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali guru memberikan pertanyaan seputar kegiatan mewarnai gambar yang telah dilakukan
- Guru memberi penghargaan kepada anak yang berprestasi.
- Guru dan siswa berdo'a bersama-sama dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Adapun gambaran pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek pembelajaran	Aktivitas Guru
1	Tahap perencanaan	1). Memberikan apersepsi 2). Memotivasi siswa 3). Menyiapkan media belajar
2	Tahap pelaksanaan	1). Menjelaskan materi pelajaran 2). Menjelaskan kegiatan mewarnai 3). Bersama anak-anak melakukan kegiatan mewarnai menggunakan media <i>cotton bud</i> 4). Menyiapkan bahan evaluasi 5). Memberikan bimbingan
3	Tahap evaluasi	1). Evaluasi 2). Menilai pekerjaan anak
4	Penutup	1). Meminta anak untuk membereskan alat dan bahan pembelajaran 2). Berdo'a

c. Observasi Siklus II

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dapat dikatakan berhasil karena anak-anak sangat antusias, senang dan tidak merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan. Variasi yang diberikan oleh peneliti dan guru untuk menambah 2 pewarna untuk menciptakan warna baru juga berhasil dilakukan. Hal tersebut terjadi karena kegiatan mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* ini belum pernah dilakukan di kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

Berikut ini merupakan data kemampuan motorik halus anak yang dilakukan melalui kegiatan mewarnai di kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon pada tindakan siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus
Melalui Kegiatan Mewarnai pada Siklus II

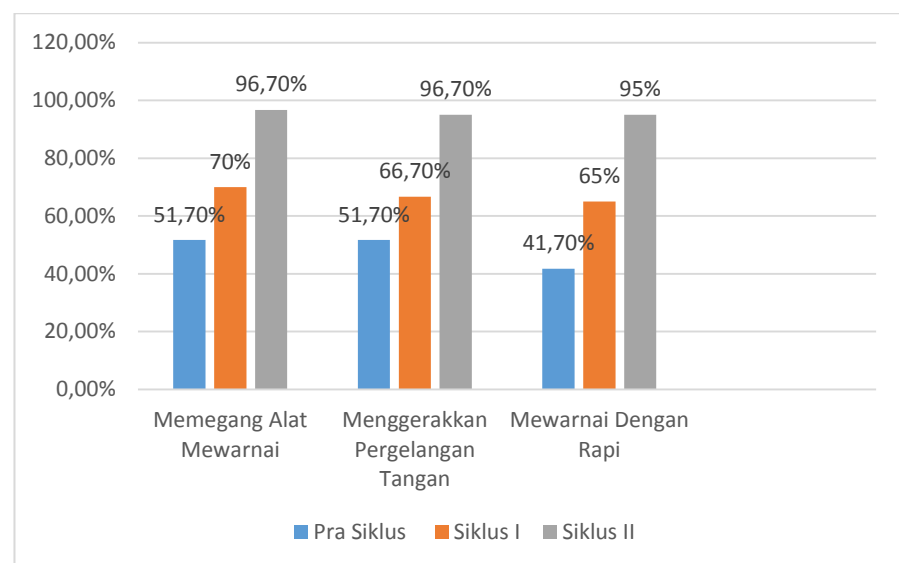
No	Nama Anak	Indikator												Σ Skor	%	Interpretasi
		Memegang alat mewarnai				Menggerakkan pergelangan tangan				Mewarnai dengan rapi						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	H	S	S	H	H	S	S	H	H			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Abid Aris				√				√				√	12	100	Sangat Baik
2	Aril Saputra				√				√				√	12	100	Sangat Baik
3	Dimas Hermawan			√					√				√	11	92	Sangat Baik
4	Indri Meilani Putri				√				√				√	12	100	Sangat Baik
5	Indi Apriyani				√				√				√	12	100	Sangat Baik
6	Ibnu Aiwan				√	√							√	10	83	Baik
7	Muhamad Lutfi Hakim				√				√				√	12	100	Sangat Baik
8	Muhamad Pajri Ramdan				√				√				√	12	100	Sangat Baik
9	Muhamad Sahrul Hidayah				√				√				√	12	100	Sangat Baik

10	Muhamad Gilang Ramadan			√			√			√	12	100	Sangat Baik
11	Muhamad Romadoni			√			√		√		10	83	Baik
12	Muhamad Syifa			√			√			√	12	100	Sangat Baik
13	Mumtazzah			√			√			√	11	92	Sangat Baik
14	Sayyidah Nafisah			√			√			√	11	92	Sangat Baik
15	Tsuaibatul Atsamiyah			√			√			√	12	100	Sangat Baik
	Jumlah Skor		58			58			57		173		
	Rata – Rata		3,9			3,9			3,8		11,5		
	Persen %		96,7			96,7			95		96,1		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak berdasarkan indikator-indikator yaitu mampu memegang alat mewarnai dengan jumlah skor 58, rata-rata skor 3,9 dan persentase sebesar 96,7% dengan interpretasi sangat baik atau kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Mampu menggerakkan pergelangan tangan dengan jumlah skor 58, rata-rata skor 3,9 dan presentase sebesar 96,7% dengan interpretasi sangat baik atau kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Mampu mewarnai dengan rapi dengan jumlah skor 57, rata-rata skor 3,8 dan presentase sebesar 95% dengan interpretasi sangat baik atau kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun total presentase pencapaian kemampuan

motorik halus anak pada waktu siklus II sebesar 96,1% dengan interpretasi Sangat Baik atau kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian kemampuan motorik halus anak pada siklus II Berkembang Sangat Baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.5
Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada kondisi siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak sudah mencapai sesuai dengan yang diharapkan dengan kategori sangat baik. Sebagian besar anak tidak menemukan kesulitan lagi untuk meningkatkan kemampuan terkait indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan

motorik halus anak pada siklus II melalui kegiatan mewarnai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya untuk melihat pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas anak dan guru. Adapun hasil observasi aktivitas anak pada siklus II sehubungan dengan kegiatan mewarnai menggunakan media *cotton bud* dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

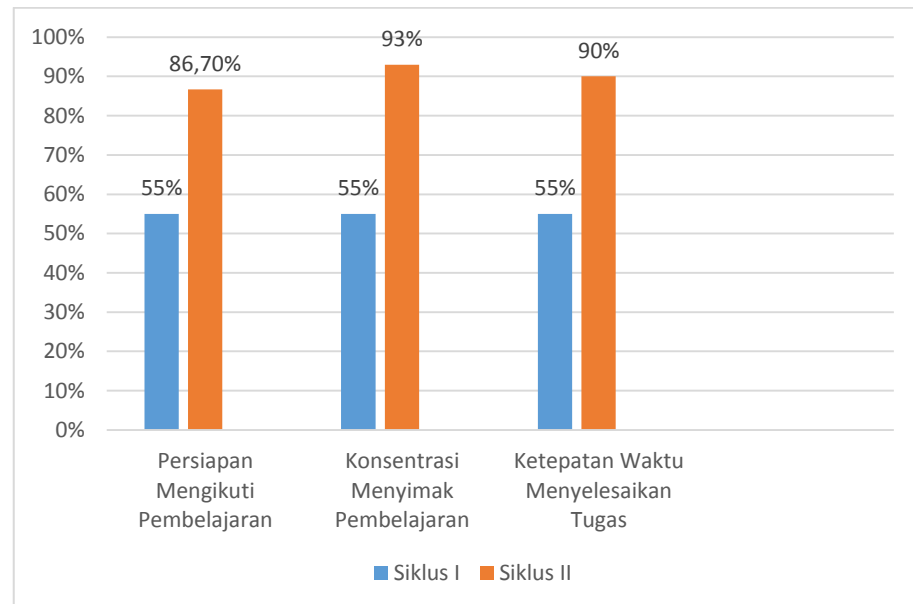
Tabel 4.8
Hasil observasi aktivitas anak pada siklus II

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Σ Skor	%	Interpretasi
		Persiapan mengikuti pembelajaran				Konsentrasi menyimak pembelajaran				Ketepatan waktu menyelesaikan tugas						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abid Aris			√					√				√	11	91,7	Sangat Baik
2	Aril Saputra				√				√				√	12	100	Sangat Baik
3	Dimas Hermawan			√				√				√		9	75	Baik
4	Indri Meilani Putri			√					√			√		10	83,3	Baik
5	Indi Apriyani				√				√				√	12	100	Sangat Baik
6	Ibnu Aiwan				√				√				√	12	100	Sangat Baik
7	Muhamad Lutfi Hakim				√				√				√	12	100	Sangat Baik
8	Muhamad Pajri Ramdan			√					√				√	11	91,7	Sangat Baik
9	Muhamad Sahrul				√				√				√	12	100	Sangat Baik

	Hidayah														Baik	
10	Muhamad Gilang Ramadan			√				√				√		9	75	Baik
11	Muhamad Romadoni			√				√				√		9	75	Baik
12	Muhamad Syifa			√				√				√		10	83,3	Baik
13	Mumtazzah			√				√				√		12	100	Sangat Baik
14	Sayyidah Nafisah			√				√				√		12	100	Sangat Baik
15	Tsuaibatul Atsamiyah			√				√				√		9	75	Baik
	Jumlah Skor			52				56						54	16 2	
	Rata – Rata			3,47				3,7						3,6	10, 8	
	Persen %			86,7				93						90	90	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus II yaitu anak yang siap mengikuti pembelajaran memiliki skor 52, rata-rata 3,47 dan persentase sebesar 86,7% dengan interpretasi sangat baik. Anak yang konsentrasi menyimak pembelajaran dengan jumlah skor 56, rata-rata skor 3,7 dan persentase sebesar 93% dengan interpretasi sangat baik. Anak yang tepat waktu menyelesaikan tugas dengan jumlah skor 54, rata-rata skor 3,6 dan presentase sebesar 90% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total presentase pencapaian aktivitas anak pada waktu siklus II sebesar 90% dengan interpretasi sangat baik. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus II termasuk sangat baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.6
Aktivitas Anak Pada Siklus II

Setelah melakukan observasi terhadap aktivitas anak, pada saat yang bersamaan juga dilakukan observasi terhadap aktivitas guru, tujuannya adalah untuk melihat perubahan dan perbaikan yang dilakukan oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung. Karena itu untuk melihat tingkat aktivitas guru pada siklus II terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek Pembelajaran	Aktivitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1	Tahap Perencanaan	1). Memberikan apersepsi 2). Memotivasi siswa	√ √		
2	Tahap Pelaksanaan	1). Menjelaskan materi pelajaran 2). Menjelaskan cara kegiatan mewarnai 3). Menyiapkan soal latihan 4). Memberikan bimbingan	√ √ √	√	
3	Tahap Evaluasi	1). Evaluasi 2). Menilai pekerjaan anak	√ √		
Jumlah			7	1	0
Persentase (%)			87,5	12,5	0

Keterangan :

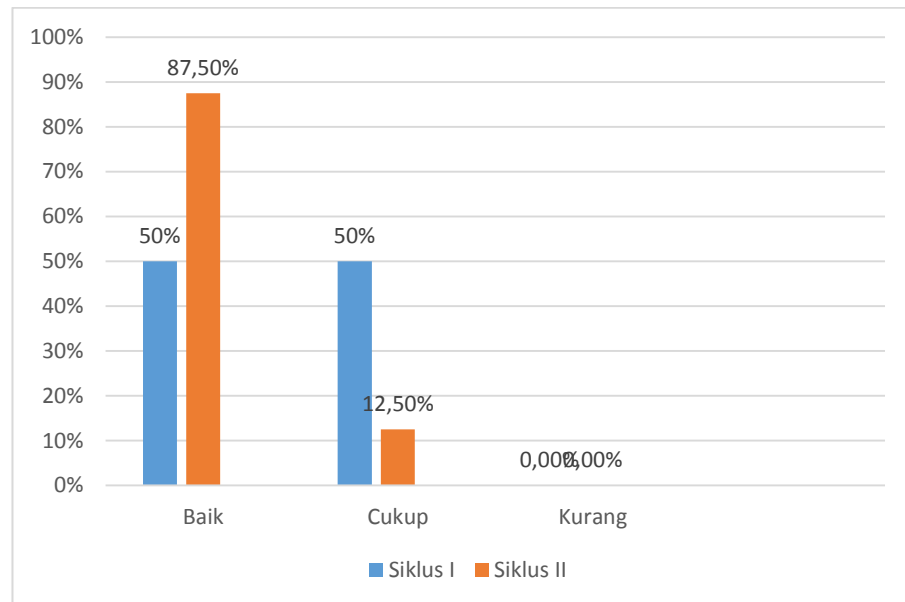
B ; Baik

C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, hal ini diketahui berdasarkan hasil bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori Baik masih sebesar 87,5%, kategori Cukup sebesar 12,5% dan kategori Kurang sebesar 0%. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran meningkat lebih baik secara keseluruhan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.7
Aktivitas Guru Pada Siklus II

d. Refleksi

Evaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I berhasil diterapkan pada pelaksanaan siklus II. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Penambahan pewarna ungu pada siklus II berhasil meningkatkan antusiasme anak untuk melaksanakan kegiatan mewarnai gambar karena membuat hasil mewarnai lebih berwarna-warni.
2. Upaya yang dilakukan untuk meniadakan kegiatan mewarnai menggunakan kuas dan kapas pada siklus II dan menggunakan *cotton bud* saja untuk mewarnai sangat efektif dilakukan karena pada pelaksanaan siklus II anak-anak selesai melakukan kegiatan

mewarnai dengan tepat waktu dan tidak melebihi alokasi waktu yang disediakan. Selain itu, penilaian perkembangan motorik halus anak juga lebih detail dan mudah dilakukan.

Pada siklus II indikator-indikator kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya, sehingga hampir seluruh aktivitas guru dikelas berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal yang diharapkan. Hasil ini kemudian berpengaruh terhadap tingkat aktivitas anak dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang secara maksimal yang kemudian secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon pra tindakan, siklus I dan siklus II diketahui dengan cara melihat perolehan presentase kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Rata rata presentase kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon sebelum tindakan 48,3% mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 67,2% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 96,1%.

Berdasarkan presentase di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah 15 anak (jumlah semua anak) yaitu semua anak telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus II jumlah anak yang mencapai kriteria 75%-100% dan berada pada kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti dan guru menghentikan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu kriteria 75% ke atas dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dengan demikian penelitian tindakan kelas pada siklus II telah dianggap berhasil dan penelitian ini tidak akan dilanjutkan lagi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dibuat dalam penelitian ini terkait dengan kegiatan mewarnai menggunakan media yang bervariasi digunakan dalam pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai telah dilaksanakan di kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.

Perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan jumlah siklus dalam penelitian yaitu sebanyak 2 siklus. Pada siklus I perencanaan pembelajaran pada kegiatan inti menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda yaitu: kuas, kapas dan *cotton bud* hasilnya banyak anak yang mengalami kesulitan dan hanya meningkat sedikit dari pra tindakan. Kegiatan mewarnai pada siklus II dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja yaitu *cotton bud* dengan 2 ukuran yang berbeda yaitu ukuran besar dan ukuran kecil serta ada penambahan pewarna makanan tujuannya agar anak tidak merasa bosan pada saat kegiatan mewarnai sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami. Hasilnya kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai secara rapi dapat berkembang sangat baik dan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai telah dilaksanakan di kelompok B RA Al-Majjah Desa Gumulunglebak Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon selama 2 siklus.

Siklus I dilaksanakan selama tiga pertemuan yaitu pada tanggal 27 Oktober 2018, 03 November 2018, dan 10 November 2018. Dengan pencapaian prosentase 67,20%. Pada siklus II dilaksanakan selama tiga pertemuan yaitu 01 Desember 2018, 06 Desember 2018 dan 08 Desember 2018. Dengan pencapaian prosentase mencapai 96,1%.

Berikut ini merupakan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel 4.10
Prosentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan Kelas, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Siklus II

No	Indikator	Persentase (%) Sebelum Tindakan	Persentase (%) Siklus I	Persentase (%) Siklus II
1	Memegang Alat Mewarnai	48,30%	67,20%	96,10%
2	Menggerakkan Pergelangan Tangan			
3	Mewarnai Dengan Rapi			

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan

tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon sebelum tindakan sebesar 48,30%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus I menjadi 67,20% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 96,10%.

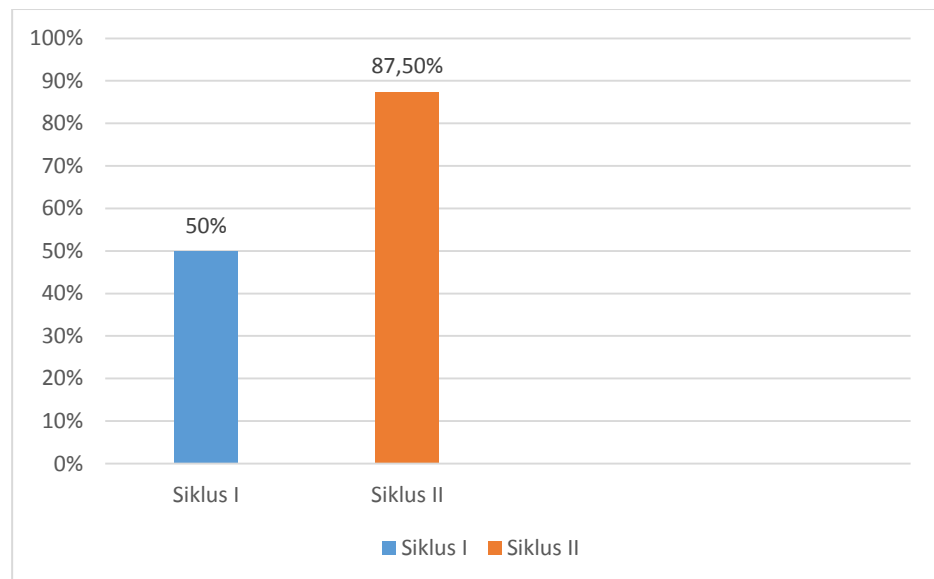
Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam proses penelitian ini yaitu kegiatan mewarnai sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan yang sangat berguna untuk jenjang Pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mewarnai pada kelompok B sangat tepat. Berdasarkan observasi diketahui bahwa guru ketika proses belajar mengajar dalam mengkondisikan anak ketika penerapan metode pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang melibatkan teman sejawat dalam penelitian ini menunjukkan hasil peningkatan yang baik. Artinya pada tiap siklus, mulai dari siklus I sampai dengan siklus II guru senantiasa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ia perbuat ketika proses belajar mengajar melalui evaluasi pada tiap siklus yang dijalankan. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas yang dijalankan oleh guru ketika

menerapkan metode pembelajaran di dalam kelas senantiasa dievaluasi dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada rekapitulasi observasi dan grafik perkembangan pada tiap siklus sebagai berikut :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Siklus I	50%	Cukup Baik
2	Siklus II	87,5%	Sangat Baik



Grafik 4.8
Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus

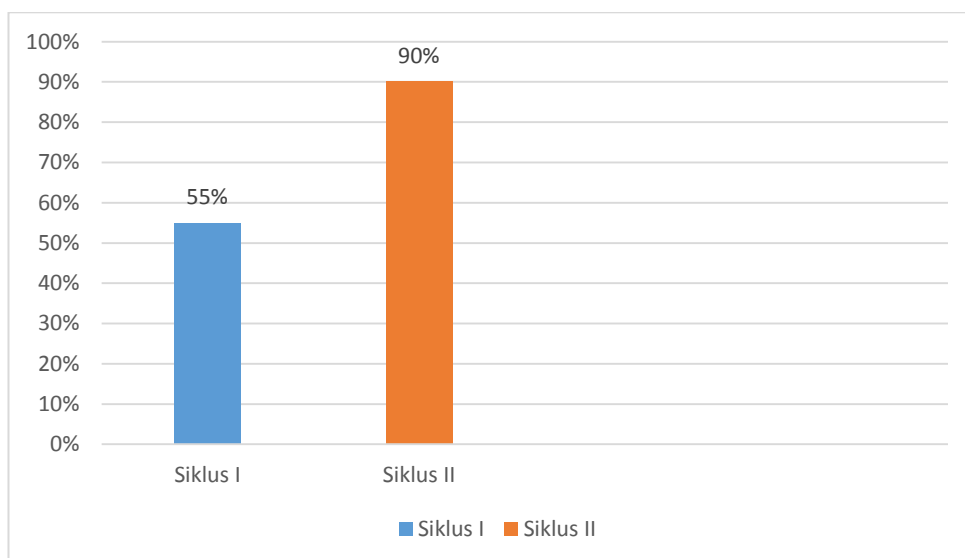
Kondisi tersebut berpengaruh langsung terhadap aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya oleh

guru. Aktivitas anak meningkat pada setiap siklusnya karena adanya perubahan cara belajar dan strategi yang digunakan oleh guru.

Adapun mengenai tingkat aktivitas anak dapat dilihat pada rekapitulasi aktivitas anak dan perkembangan grafiknya pada setiap siklus sebagaimana digambarkan di bawah ini :

Tabel 4.12
Rekapitulasi Aktivitas Anak Pada Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Siklus I	55%	Cukup Baik
2	Siklus II	90%	Sangat Baik



Grafik 4.9
Aktivitas Anak Pada Tiap Siklus

3. Kemampuan Motorik Halus Anak

Setiap siklus yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak mulai pada siklus I sampai kepada siklus II. Bahwa kemampuan motorik halus setiap anak

untuk mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang di capai oleh anak juga berbeda-beda.

Indikator keberhasilan yang tercapai serta peningkatan presentase yang terjadi dari sebelum tindakan ke siklus I dan dilanjutkan pada siklus II dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan selama 6 kali pertemuan di mulai dari kegiatan mewarnai yang mudah ke yang sulit. Selain itu, kegiatan mewarnai dilaksanakan secara berulang-ulang untuk mencapai hasil yang maksimal dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

Berikut presentase peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan kelas, sesudah pelaksanaan tindakan siklus I, dan sesudah pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut :

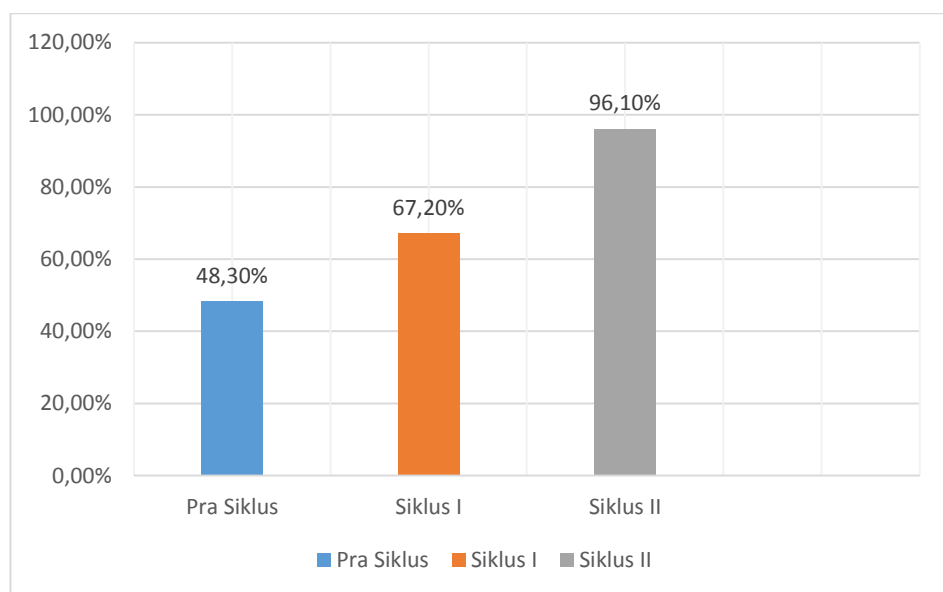
Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Pada Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Pra Siklus	48,3%	Kurang Baik
2	Siklus I	67,2%	Cukup Baik
3	Siklus II	96,1%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Presentase kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan

Greged Kabupaten Cirebon pra siklus sebesar 48,3%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 67,2% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 96,1%.

Jika hasil kemampuan motorik halus anak dibuat dalam bentuk grafik maka akan terlihat sebagaimana di bawah ini :



Grafik 4.10
Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Tiap Siklus

Melihat hasil penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai telah dilaksanakan di kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon selama II siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini sampai pada siklus II. Artinya, setelah melalui siklus II ternyata hasil yang diharapkan tercapai sehingga

penelitian tindakan kelas ini dihentikan karena tercapainya hasil yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama II siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan kegiatan mewarnai dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dengan jumlah 15 anak kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon disusun berdasarkan standar dan kaidah kurikulum pada anak usia dini. Pada siklus I perencanaan pembelajaran pada kegiatan inti menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda yaitu : kuas, kapas dan *cotton bud*. Pada siklus II perencanaan pembelajaran pada kegiatan inti di ubah yaitu meniadakan alat mewarnai seperti kuas dan kapas, tetapi hanya menggunakan *cotton bud* dengan 2 ukuran yang berbeda yaitu ukuran besar dan ukuran kecil serta adanya penambahan pewarna makanan agar anak-anak tidak merasa bosan dan anak-anakpun sangat antusias mengikuti kegiatan mewarnai sehingga tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan dan menjadi lebih baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan mewarnai dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon yang

dilaksanakan dengan II siklus. Siklus I dilaksanakan selama tiga pertemuan yaitu pada tanggal 27 Oktober 2018, 3 November 2018, dan 10 November 2018. Dengan pencapaian prosentase 67,20%. Pada siklus II dilaksanakan selama tiga pertemuan yaitu 01 Desember 2018, 06 Desember 2018 dan 08 Desember 2018. Dengan pencapaian prosentase mencapai 96,10%. Berjalan dengan sangat baik yang dibuktikan dengan tingkat aktivitas guru dan anak pada tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan dan menjadi lebih baik sehingga kemampuan motorik halus anakpun mengalami peningkatan yang lebih baik juga.

3. Hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B RA Al-Maijah Desa Gumulunglebak Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil analisis diketahui berkembang sangat signifikan setelah melalui proses II siklus yang dibuktikan dengan tabel sebelum tindakan pada pencapaian kriteria 31%-54% ada 12 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), pencapaian kriteria 55%-74% ada 2 anak berada pada kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSH), dan 1 anak berada pada pencapaian kriteria 75%-100% yaitu kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan prosentase 48,3% dengan kategori kurang baik atau kriteria Mulai Berkembang (MB), hasil siklus I prosentase mencapai 67,2% dengan kategori Baik atau kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 4 anak berada pada kemampuan Mulai Berkembang (MB)

dengan persentase 31%-54%, 4 anak yang sudah berada pada kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 55%-74%, dan 7 anak yang telah mencapai kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 75%-100%. Pada siklus II prosentase mencapai 96,1% dengan kategori Sangat Baik atau kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu semua jumlah anak (15 anak) telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus II jumlah anak yang mencapai kriteria 75%-100% dan berada pada kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB)

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Pembelajaran melalui kegiatan mewarnai menggunakan pewarna makanan dan cotton bud merupakan salah satu alternative dari kegiatan mewarnai yang meningkatkan antusiasme anak karena termasuk hal yang baru dan menyenangkan.

2. Bagi Guru

Kegiatan mewarnai menggunakan pewarna makanan dan cotton bud telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon sehingga dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran

untuk menstimulasi kemampuan kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang maksimal dan referensi serta motivasi untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan untuk anak,

3. Bagi Lembaga Sekolah

Pelaksanaan Penelitian Kelas (PTK) di RA Al-Maijah Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang terjadi di lembaga sekolah dan menjadi acuan untuk lembaga sekolah agar menjadi lebih baik.

4. Bagi orang tua

Hendaknya menyediakan waktu khusus untuk melatih motorik halus melalui kegiatan mewarnai serta anak dilatih mentaati aturan yang berlaku.

5. Bagi peneliti

perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelompok B RA Al-Maijah Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Aditya Media, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Armeini Anna, Rangkuti. *Statistika In Ferensial Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Asilestari, Putri. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Menggambar Dekoratif Pada Anak TK Dwi Karya Kecamatan Koto Kampar Hulu. *Jurnal Pendidikan*, 2017.
- Cynthia, Riche. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Data, Korpus. “Perkembangan Motorik Halus Pada Anak”. <http://WWW.korpusdata.com>, 2018.
- Fakhrizal. “Pengertian Mewarnai”. <http://WWW.jejakpendidikan.com>, 2017.
- Febriana, Anggita. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi*, 2018.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Hufad, Achmad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, Cet.1, 2012.
- Indraswari, Lolita. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. Cet. 1, 2012.
- Kartikasari, Anisa. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK AL-Iqra’ Mataram Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pesona PAUD*. Cet. 1, 2012
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemah*. Banjar Sari: 2014.
- Marlina. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-kanak Pasaman Barat. *Jurnal Pesona PAUD*. Cet. 1, 2012.
- Melinda. *Observasi*. Cirebon: 13 Oktober 2018.

- Meylina, Nieta. Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Utan*. 2016.
- Mulyasa. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Grup, 2012.
- Moloeng, L.J. *meningkatkan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Nurhuda, Afif. Pelaksanaan Model Pembelajaran Area Dalam Mengembangkan Motorik Halus Peserta Didik di TK Negeri Pembina Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Cet. 1, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. Cet. 1, 2009.
- Sugiono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Shofiyah. Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Hidayatusshibyan. *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya*. Cet. 2, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet.2, 2004.
- Wiriaatmadja, R. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remeja Rosda Karya, 2005.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Karakteristik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta, cet.1, 2016.
- Wiyani, Novan Ardi dan Barnawi. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Melinda dilahirkan dari seorang ibu bernama Nurhati pada tanggal 25 Juni 1989 di Cirebon, anak ke-2 dari 8 bersaudara yang berayahkan Tarjim. Saat ini penulis tinggal di Desa Gumulunglebak Blok Cigoek RT 02 RW 01 Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon, bersama seorang suami bernama

Rudi Haryadi. Adapun riwayat pendidikan formal yang pernah Penulis tempuh adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar : SDN 1 Gumulunglebak Lulus Tahun 2001
2. Madrasah Tsanawiyah : MTs Al-Maijah Gumulunglebak Lulus Tahun 2004
3. SMK : SMK SAHIDA Lemahabang Lulus Tahun 2008
4. Perguruan Tinggi : IAI BBC Masuk Tahun 2015